

NILAI MORAL DALAM NOVEL SISI TERGELAP SURGA KARYA BRIAN KHRISNA

by Turnitin Arise

Submission date: 23-Jun-2026 07:26PM (UTC-0700)

Submission ID: 2985295851

File name: 2214040038_Elsa_Setyaningrum.pdf (822.36K)

Word count: 17409

Character count: 107874

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan pandangan mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian dan alasan mengambil topik. Bagian ini membahas latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Sastra adalah salah satu cabang seni yang ada sejak zaman dahulu dan kehadirannya diterima sebagai realitas sosial budaya. Sastra dipandang sebagai karya seni yang telah diakui sebagai produk kreatif. Menurut Nurgiyantoro (2013:3) sastra adalah hasil dari kegiatan seni yang bersifat kreatif, yang menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai fokus utama serta disampaikan melalui media bahasa. Karya sastra ini adalah bentuk ekspresi pribadi yang menggambarkan pengalaman, pemikiran, ide, dan gagasan secara konkret lewat bahasa. Kreativitas sendiri merujuk pada kemampuan seseorang dalam menciptakan ide atau gagasan yang baru. Dengan demikian sastra dapat diartikan sebagai buah pemikiran individu yang menghubungkan realitas kehidupan dengan dunia imajinasi yang lahir dari berbagai rangsangan yang ditemui dalam lingkungan sekitarnya.

Manusia berperan sebagai sarana penting dalam menentukan arah kehidupan sehari-hari seperti dalam hal nilai-nilai agama, sosial, moral, pendidikan, dan lainnya. Karya sastra yang memiliki kualitas baik yang mampu memberikan kesan yang mendalam terhadap yang membaca dan mendorong untuk bertindak lebih baik atau sesuai dengan norma moral yang seharusnya dijunjung manusia. Sastra menjadi sarana yang efektif apabila mengandung nilai kebenaran karena dari situlah sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat. Karya sastra yang bermakna senantiasa mengarahkan pembacanya untuk menghargai nilai yang ada di dalamnya. Menurut Apei & Edy (2018:2) sastra merupakan seni yang diwujudkan melalui bahasa, sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Di dalamnya tercermin gagasan, emosi, serta aktivitas mental

manusia yang menginspirasi dan dituangkan dalam bentuk yang indah. Karya sastra memiliki sifat imajinatif dan estetis berfungsi sebagai hiburan sekaligus memberikan nilai dan makna bagi kehidupan pembacanya.

Karya sastra diklasifikasikan ke dalam tiga genre utama yaitu prosa, puisi, dan drama. Dalam karya fiksi sastra merepresentasikan beragam aspek kehidupan dengan karakter yang kuat, menyuguhkan hiburan, wawasan, serta pengalaman yang dapat mengarahkan pembaca pada cara pandang baru dalam memahami (Rahmuyantis dkk., 2024:147). Sebuah karya sastra hasil menuangkan pemikiran pengarang dalam menuangkan pemikirannya (Muarifin dkk., 2025:191). Prosa sendiri sebenarnya memiliki cakupan yang luas. Prosa tidak hanya mencakup karya sastra tetapi juga meliputi tulisan-tulisan nonfiksi. Karya sastra terutama dalam bentuk prosa fiksi memiliki fungsi yang melampaui aspek hiburan semata. Sastra berperan sebagai medium yang mencerminkan realitas kehidupan manusia secara mendalam. Melalui penggambaran karakter, konflik, serta nilai-nilai kemanusiaan karya sastra menjadi sarana untuk memahami kompleksitas dimensi sosial, psikologis, dan moral dalam masyarakat. Selain itu perbedaan antara fiksi dan nonfiksi bersifat relatif karena keduanya berupaya mengartikulasikan pengalaman manusia dengan memanfaatkan bahasa sebagai alat utama komunikasi. Dengan demikian karya sastra tidak semata-mata mengemban fungsi manifestasi sebagai hasil kreativitas imajinatif tetapi juga sebagai ruang intelektual yang mendorong pembaca untuk menafsirkan kembali kehidupan serta realitas sosial dengan sudut pandang yang lebih kritis dan mendalam.

Menurut Nurgiyantoro (2013:5) prosa fiksi pada awalnya merujuk pada bentuk naratif seperti novel dan cerpen. Dunia fiksi menawarkan lebih banyak kemungkinan dibandingkan dengan realitas yang ada. Hal ini dapat dimaklumi karena daya cipta pengarang tidak memiliki batasan. Berkat unsur kreativitas inilah fiksi dapat hadir sebagai karya yang utuh dengan eksistensinya sendiri dan setiap teks sastra fiksi memiliki ciri khas yang membedakannya. Meskipun demikian fiksi tetaplah sebuah cerita yang bertujuan untuk menghibur pembaca, di samping membawa nilai estetika.

Membaca karya fiksi merupakan kegiatan menikmati alur cerita, mencari hiburan untuk kepuasan emosional, sekaligus mendapatkan gambaran tentang berbagai pengalaman hidup.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi. Novel merupakan karangan fiktif yang bersifat panjang dan menyajikan rangkaian peristiwa serta latar secara runtut dan terstruktur. Agar dapat memahami isi cerita dalam novel pembaca perlu mengetahui serta memahami struktur cerita dan unsur-unsur yang membentuk novel tersebut (Alzahra & Nuraeni, 2025:59). Salah satu keunggulan novel dibandingkan jenis karya sastra lain terletak pada kemampuannya menguraikan permasalahan yang kompleks secara menyeluruh dan mendalam. Oleh karena itu membaca novel dapat terasa lebih mudah atau bahkan lebih menantang daripada membaca karya sastra lainnya. Di dalam novel penulis menyampaikan nilai-nilai moral kepada pembaca baik melalui karakter yang ditampilkan maupun jalannya cerita.

Alasan memilih novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrista karena karya ini dinobatkan sebagai novel bestseller dan meraih penghargaan cerita bersambung terbaik *Tumble* Indonesia pada tahun 2015. Sejak tahun 2010, Brian Khrista secara konsisten menunjukkan produktivitas tinggi dalam ranah kesusastraan melalui publikasi berkelanjutan yang mencakup berbagai genre, seperti cerita bersambung, senandika, prosa, puisi, cerita pendek, hingga narasi komedi. Dalam rekam jejak kariernya sebagai novelis, ia telah mengodifikasikan pemikirannya ke dalam sembilan jilid buku yang meliputi, *Merayakan Kehilangan* (2016), *The Book of Almost* (2018), *This is Why I need You* (2019), *Kudarat* (2019), *Museum of Broken Heart* (2020), *Parable* (2021), *23:59* (2023), *The Matchbreaker* (2023), dan *Sisi Tergelap Surga* (2024) (Umifa & Subandiya, 2024:125).

Novel *Sisi Tergelap Surga* menceritakan kehidupan yang mengeksplorasi di balik gemerlap Jakarta mengungkap sisi tersembunyi dan perjuangan orang-orang yang hidup di pinggiran kota. Novel ini menggambarkan kehidupan mereka yang penuh ketidakpastian, ketidakadilan, dan impian yang sering kali bertentangan dengan realitas. Novel ini mengajak para pembaca untuk melihat sisi lain Jakarta yang jauh dari kata sempurna.

tetapi penuh dengan kisah yang mampu menggugah setiap hati para pembacanya dalam perjalanan alur cerita dan dapat mengambil pesan moral. Penulis ingin pembaca menghargai cara orang bertahan hidup dan tidak mudah menghakimi. Dengan itu maka dibutuhkan nilai moral untuk mengajarkan moral yang baik dan buruk.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 429) moral selalu ada hal yang baik dan dapat dipetik oleh pembaca melalui karya sastra dalam arti positif. Moralitas adalah ajaran yang baik dan buruk (Ananda & Anggraini, 2023:64). Moralitas memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu yang berkepribadian luhur. Konsep moralitas tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai nilai baik dan buruk secara normatif tetapi juga mencakup implementasi prinsip-prinsip etika dalam perilaku dan komunikasi sosial seseorang. Oleh karena itu nilai moral berkontribusi signifikan terhadap pembentukan integritas serta tanggung jawab sosial individu dalam kehidupan bermasyarakat. Selaras dengan hal tersebut moralitas dapat dipandang sebagai standar perilaku manusia yang mencerminkan kedewasaan spiritual, emosional, dan sosial, serta berfungsi sebagai panduan dalam mewujudkan keharmonisan dan keseimbangan dalam hubungan antarindividu.

Nilai moral adalah akhlak meliputi perbuatan-perbuatan atau perkataan seseorang ketika berhadapan dengan orang lain (Murti & Maryani, 2017:52). Nilai moral adalah standar norma-norma untuk memutuskan apa yang benar dan yang buruk. Nilai moral dianggap penting dan bermanfaat bagi semua orang (Mercyana & Namang, 2025:126). Nilai-nilai moral berfungsi sebagai panduan dalam mengarahkan perilaku baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui makna yang terkandung dalam tulisan berbentuk karya sastra. Penyampaian nilai moral dalam karya sastra dapat dilakukan melalui tokoh misalnya melalui sifat dan karakter positif tokoh yang tergambar dalam dialog serta melalui alur cerita yang mencerminkan pesan moral dari keseluruhan jalan cerita dalam novel.

Moral dalam karya sastra umumnya dimaknai sebagai nasihat yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat

dipahami atau ditafsirkan oleh pembaca melalui cerita yang disajikan. Pembaca dapat menangkap nilai-nilai moral dari sebuah novel yang umamnya membawa pesan positif. Ragam dan bentuk pesan moral yang muncul dalam karya sastra sangat dipengaruhi oleh pandangan, keinginan, serta kepentingan pengarang. Terdapat tiga jenis nilai moral dalam karya sastra yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama dalam konteks sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan. (Nurdiyantoso, 2013:441). Nilai moral tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai moralitas. Dalam hal ini dapat dirancang cerita dengan alur yang kompleks dan tokoh-tokoh yang menghadapi dilema moral sehingga mendorong pembaca untuk merefleksikan nilai-nilai yang melandasi tindakan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengeksplorasi konflik moral dalam cerita sastra menjadi sarana untuk mendorong pembaca merenungi dampak etis dari pilihan-pilihan yang diambil para tokohnya. Pada akhirnya hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menerapkan ajaran moral dalam sehari-hari. Melalui kekuatan naratifnya karya sastra mampu memberikan pengaruh besar dalam menghadapi tantangan perilaku menyimpang di tengah kerumitan kehidupan masyarakat modern.

Berkenaan dengan moralitas krisis moral kemerosotan nilai-nilai moral bangsa berakar pada individu maka tidak heran jika persoalan moral kerap menjadi bahan pertanyaan. Hal ini menimbulkan kondisi krisis moral ini tentu menimbulkan kekhawatiran bagi berbagai kalangan (Irfansyah dkk., 2023: 108). Menurut Ananda & Anggraini (2023: 64) terdapat sejumlah indikasi kemerosotan moral di tengah masyarakat seperti tindakan anarkis dan kekerasan serta rendahnya kesadaran dan pemahaman terhadap etika dan sopan santun yang berdampak pada menurunnya etos kerja. Berdasarkan kenyataan tersebut moral menjadi salah satu dasar penting untuk membangkitkan kembali kesadaran masyarakat. Moralitas tidak hanya tumbuh dalam kehidupan sosial tetapi juga memiliki keterkaitan erat salah satunya dengan karya sastra khususnya dalam bentuk novel.

Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Krisna belum pernah diteliti mengenai nilai moralnya. Kebanyakan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Krisna meneliti kritik sosial dan nilai sosial. Oleh karena itu sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan maka akan dibahas novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Krisna dengan menggunakan nilai moral dan juga mengintegrasikan nilai moral yang terkandung dalam novel di lingkungan masyarakat dan sekolah.

Penelitian yang sejalan atau memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Arifin dkk. (2024) dengan judul "*Realitas Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari Kajian Sosiologi Sastra*". Berdasarkan hasil kajian nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut dikelompokkan ke dalam tiga bentuk realitas yaitu hubungan manusia dengan Tuhan; hubungan manusia dengan sesama; dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk. terletak pada fokusnya yang sama-sama menelaah nilai moral. Perbedaannya berada pada objek kajian yaitu novel yang dianalisis berbeda serta pendekatan teorinya pun berbeda, mereka menggunakan konsep realitas nilai moral dalam kerangka sosiologi sastra.

Selanjutnya penelitian Rini dkk. (2025) dengan judul "*Nilai Moral dalam Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari (Alternatif Model Bahan Ajar Menganalisis Novel)*". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya tiga aspek nilai moral. Pertama, hubungan manusia dengan sendiri yang mencakup kesabaran, berpikir positif, dan introspeksi. Kedua, hubungan manusia dengan orang lain serta lingkungan sekitar yang meliputi tolong menolong, memberikan pujian, menjalin persahabatan, menasihati, menyemangati, mengagumi, serta menghargai alam. Ketiga, hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup rasa syukur, permohonan ampun dan pengharapan kepada-Nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rini dkk. adalah sama-sama menelaah nilai moral. Sementara perbedaannya berada pada objek novel yang digunakan, pendekatan teori yang dipakai, serta adanya keterkaitan dengan pengembangan bahan ajar dalam menganalisis novel.

Selanjutnya penelitian M. Defriza dkk. (2025) dengan judul "Nilai Moral pada Novel *Cita Dalam Mimpi Karya Mayassanul Hafidzoh*". Hasil penelitian menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup sikap keimanan, ibadah, dan ketazatan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup rasa ikhlas, kesabaran, dan keyakinan diri. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa sikap patuh kepada orang tua dan tolong menolong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian M. Defriza dkk. adalah sama-sama menelaah nilai moral. Sementara perbedaannya berada pada objek novel yang digunakan dan pendekatan teori yang dipakai serta indikator teorinya berbeda.

Selanjutnya penelitian Pradiastuti dkk. (2024) dengan judul "Kepribadian Tokoh dan Nilai Moral dalam Novel *Luka Cita Karya Valerie Parker*". Penelitian ini mengungkap bahwa kepribadian para tokoh dalam novel *Luka Cita* dapat ditelaah melalui tujuh tingkatan hierarki kebutuhan sebagaimana dikemukakan oleh Maslow yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan dan kasih sayang, penghargaan, kognitif, estetika, serta aktualisasi diri. Karya ini mengilustrasikan upaya karakter-karakter seperti Javier dan Utami dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di tengah berbagai rintangan yang dihadapi. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel ini meliputi relasi manusia dengan diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan alam, dan juga dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut mencakup ketekunan, empati, kejujuran, serta praktik doa. Novel *Luka Cita* secara efektif menggambarkan kepribadian tokoh dan nilai moral yang kompleks melalui narasi yang mendalam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pradiastuti dkk. adalah sama-sama menelaah nilai moral. Sementara perbedaannya berada pada objek novel yang digunakan, pendekatan teori yang dipakai serta indikator teorinya, dan kajian kepribadian tokoh sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada nilai moral.

Kebanyakan dalam penelitian ini dapat tercemrin dari pemilihan objek studi yang belum pernah dikaji secara mendalam dalam konteks nilai moral. Dengan menggali objek-objek yang masih jarang diteliti, penelitian ini mampu memberikan perluasan wawasan yang mendalam sekaligus membuka

perspektif yang baru. Oleh karena itu judul yang dipilih adalah “*Nilai Moral dalam novel Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum (Sugiyono, 2022:207). Fokus penelitian bertujuan untuk meneliti terjadinya penyimpangan dalam pembahasan sehingga hasilnya dapat lebih jelas dan terarah. Dalam hal ini penulis memfokuskan nilai moral dengan menggunakan teori menurut Nurgiyantoro. Nurgiyantoro pada tahun 2013 menyatakan bahwa nilai moral terdiri dari tiga jenis meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Hal tersebut menjadi acuan untuk mengidentifikasi terkait nilai moral dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah fokus penelitian yang bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2022:207). Perumusan ini disusun untuk membatasi lingkup pembahasan sehingga penelitian memiliki arah analitis dan batas kajian yang tegas. Rumusan tersebut berfungsi sebagai dasar konseptual dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna?
2. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna?
3. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan capaian yang diharapkan atau hasil yang ingin diperoleh setelah proses penelitian diselesaikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu setelah rumusan.

masalah penelitian dari mengumpulkan data terlebih dahulu (Sugiyono, 2022:290). Tujuan penelitian ada dua yaitu umum dan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara keseluruhan dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti di dalam penelitian tersebut. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk nilai moral dalam novel *Sisi Tergelep Surga* karya Brian Khrisna.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan sasaran penelitian yang dirumuskan secara lebih terperinci dan spesifik. Adapun tujuan umum dalam suatu penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Mendeskripsikan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Sisi Tergelep Surga* karya Brian Khrisna.
- Mendeskripsikan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Sisi Tergelep Surga* karya Brian Khrisna.
- Mendeskripsikan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *Sisi Tergelep Surga* karya Brian Khrisna.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bentuk kontribusi baik secara teoritis maupun praktis yang diperoleh melalui suatu proses kajian ilmiah. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoritis menambah pengetahuan ilmu dan manfaat praktis dapat memecahkan permasalahan (Sugiyono, 2022:291).

1. Teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan atau menambah ilmu tentang nilai moral serta membuktikan bahwa novel *Sisi Tergelep Surga* karya Brian Khrisna bukan sebagai hiburan tetapi sebagai juga sumber belajar. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai wawasan baru mengenai nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar mengetahui nilai moral yang terkandung dalam cerita novel dan perjuangan yang sangat

gigih tokoh laki-laki untuk mencukupi kehidupannya. Hal tersebut dapat digunakan untuk cerminan kehidupan. Adapun secara khusus manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan terhadap temuan-temuan dalam penelitian sastra sebelumnya. Peneliti juga memberikan gambaran mengenai nilai moral.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran bagi guru tentang kajian nilai moral untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan bahan ajar sastra. Guru juga bisa mengaitkan nilai moral dalam pembelajaran agar lebih bermakna.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan atau pengetahuan mengenai kajian nilai moral. Di samping itu penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai moral.

d. Bagi Siswa

Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menilai suatu karya sastra yang berkaitan dengan kajian nilai moral. Selain itu dapat menumbuhkan minat baca bagi peserta didik dengan cerita yang menarik yang terdapat nilai moral.

e. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan tentang cara mengaplikasikan nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat juga akan dapat lebih peka terhadap isu moral yang ada di sekitar mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah bagian penting dalam penelitian untuk memberikan landasan teoretis dan referensi ilmiah terkait permasalahan yang dibahas. Kajian pustaka dapat menemukan celah penelitian serta memperkuat dengan argumen teori-teori atau hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka juga mempermudah dalam penelitian karena terdapat alur berpikir yang logis dan sistematis. Pada bab ke-2 kajian pustaka akan membahas mengenai beberapa hal yang ada di dalamnya. Kajian pustaka penelitian ini meliputi kajian penelitian terdahulu, definisi operasional, novel dan unsur intrinsik novel, moral dan nilai moral, jenis nilai moral, nilai moral dalam novel, dan alur berpikir.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai analisis nilai moral telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu dengan menggunakan objek yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sintia & Ernawati (2024) berjudul “*Nilai Moral dalam Novel Rasiha Karya Iksaka Banu*”. Hasil penelitiannya adalah ditemukan sebanyak 17 nilai moral nilai-nilai moral dalam novel *Rasiha* karya Iksaka Banu di antaranya nilai kepedulian terhadap sesama, saling menolong, musyawarah, hidup rukun, sikap saling memaafkan, menepati janji, serta menghargai orang lain. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Sintia dan Ernawati terletak pada fokusnya yaitu sama-sama membahas nilai moral. Perbedaananya terletak pada objek yang dikaji yaitu novel yang digunakan berbeda dan indikator teori yang dijadikan acuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk. (2024) berjudul “*Realitas Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tobari Kajian Sosiologi Sastra*”. Berdasarkan hasil kajiannya terdapat tiga bentuk realitas yang berhubungan dengan nilai moral yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan; hubungan manusia dengan sesama; dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk terletak pada fokusnya yang sama-sama menelaah nilai moral.

Perbedaannya berada pada objek kajian adalah novel yang dianalisis berbeda serta pendekatan teorinya pun berbeda. Mereka menggunakan konsep relatis nilai moral dalam kerangka sosiologi sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk. (2025) berjudul "*Nilai Moral dalam Novel Gonjil Gonap Karya Almira Bastari (Alternatif Model Bahan ajar Menganalisis Novel)*". Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga aspek nilai moral. Pertama hubungan manusia dengan sendiri yang mencakup kesabaran, berpikir positif, dan introspeksi. Kedua hubungan manusia dengan orang lain serta lingkungan sekitar yang meliputi tolong menolong, memberikan pujian, menjalin persahabatan, menasihati, menyemangati, mengagumi, serta menghargai idam. Ketiga hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup rasa syukur, permohonan ampun dan pengharapan kepada-Nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rini dkk. adalah sama-sama menelaah nilai moral. Sementara perbedaannya terdapat pada objek novel yang digunakan pendekatan teori yang dipakai serta adanya keterkaitan dengan pengembangan bahan ajar dalam menganalisis novel.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Defriza dkk. (2025) berjudul "*Nilai Moral pada Novel Cinta Dalam Mimpi Karya Mayamarani Hafidzah*". Hasil penelitian menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup sikap keimanan, ibadah, dan ketaatan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang mencakup rasa ikhlas, kesabaran dan keyakinan diri. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa sikap patuh kepada orang tua dan tolong menolong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian M. Defriza adalah sama-sama menelaah nilai moral. Sementara perbedaannya berada pada objek novel yang digunakan dan pendekatan teori yang dipakai serta indikator teorinya berbeda.

B. Definisi Operasional Konsep

Novel merupakan bentuk prosa panjang dan menceritakan kehidupan tokoh melalui rangkaian peristiwa, konflik, dan penyelesaian serta mengandung pesan tertentu yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam novel terdapat dua unsur pokok yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan bagian yang menyusun dan membentuk

karya sastra dari dalam seperti tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Sementara itu unsur ekstrinsik yaitu hal-hal di luar karya sastra yang turut mempengaruhinya seperti nilai moral, aspek sosial, latar belakang penulis, dan kondisi sosial budaya pada saat karya tersebut dibuat.

Dalam karya sastra novel sering kali terselip berbagai nilai salah satunya nilai moral. Nilai moral adalah pedoman hidup yang berhubungan dengan baik dan buruk yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan tokoh-tokohnya dalam suatu karya sastra. Nilai moral terdiri atas 3 yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri (Nurdiyanto, 2013:446). Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Hubungan manusia dengan Tuhan ini manusia sebagai makhluk ciptaan yang memiliki spiritual untuk menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan. Hubungan manusia dengan manusia lain yaitu manusia yang tidak bisa terlepas dari orang lain dan selalu kebutuhannya tidak bisa hidup sendiri. Dalam hubungan ini manusia belajar pentingnya komunikasi, kepedulian, serta tanggung jawab. Sedangkan hubungan manusia dengan diri sendiri adalah cara seseorang memahami dan menerima dirinya. Hubungan diri dengan diri sendiri akan membentuk rasa percaya diri, ketenangan, takut, dan kesepian.

Dalam novel *Sisi Tergelep Soga* karya Brian Khrista nilai-nilai moral tampak dari perjuangan tokoh dalam menghadapi trauma, kehilangan, dan pencarian makna kehidupan. Novel ini mengisahkan tentang konflik batin, luka masa lalu, dan pencarian kedamaian. Oleh sebab itu dalam novel ini nilai moral dapat dioperasionalkan sebagai pesan-pesan kehidupan yang mengajarkan pembaca tentang pentingnya menghadapi rasa sakit, memantapkan diri sendiri, dan orang lain, serta memperjuangkan kebahagiaan meski melalui jalan yang sulit.

1. Novel

Secara umum novel menggambarkan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan hubungannya antar sesama maupun dengan Tuhan. Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi. Kata

novel dari bahasa Italia yaitu *novella* yang secara harfiah berarti "sesuatu yang baru dan kecil" dan kemudian dipahami sebagai cerita pendek berbentuk prosa. Dalam bahasa Indonesia pengertian *novella* sepadan dengan novelet yaitu karya fiksi yang memiliki panjang tertentu (Nugiyantoro, 2013:11).

Novel merupakan genre prosa fiksi naratif yang mengkonstruksi realitas imajiner melalui artikulasi dinamika kehidupan serta interaksi antar tokoh di dalamnya (Kosasih, 2008:9). Dalam sebuah novel mengisahkan mengenai konflik sampai penyelesaian. Novel merupakan karangan yang menceritakan peristiwa dari tokoh cerita (Ramadhanti, 2016:54). Novel adalah cerita panjang yang terdiri dari ratusan halaman (Widiyati, 2020:6). Novel merupakan bentuk karya sastra yang memberikan gambaran mengenai permasalahan dalam kehidupan yang berbentuk jalan cerita (Duhu, 2023:57).

Jadi bisa disimpulkan novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel yang berkualitas biasanya memuat nilai-nilai tertentu di dalamnya misalnya nilai moral. Kajian terhadap novel dapat dilakukan melalui beberapa aspek yaitu penokohan, alur cerita, latar, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam novel seperti nilai moral, nilai agama, nilai budaya, dan nilai estetika. Nilai moral dalam novel sering kali tergambarkan melalui perilaku tokoh yang mencerminkan perbuatan baik dan buruk yang sesuai dengan norma dan kebiasaan masyarakat setempat.

2. Unsur Intrinsik Novel

Dalam novel unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang menyusun sebuah karya sastra sehingga mampu membentuk satu kesatuan yang padu dan utuh (Nugiyantoro, 2013:29). Unsur intrinsik dalam sebuah novel meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

a. Tema

Gagasan yang mendasari sebuah cerita dinamakan tema. Pada saat menentukan sebuah tema harus memahami keseluruhan yang ada dalam novel sebuah tema tidak serta merta dapat ditunjukkan secara

tersirat namun secara tersurat. Makna yang terkandung dalam sebuah cerita yang disampaikan secara tersurat oleh penulis adalah tema (Nurgiyantoro, 2013:113). Tema dibagi menjadi dua tema tradisional dan nontradisional. Menurut Kosasih (2008:55) tema merupakan sebuah gagasan yang menyangkut segala persoalan dalam isi cerita. Untuk mengetahui tema maka diperlukan penilaian terhadap karya sastra.

Menurut Ramadhanti (2016:101) tema adalah makna, gagasan, dan dasar dalam sebuah cerita. Tema dibagi menjadi dua yaitu tema tradisional dan tema eksplisit. Menurut (Widiyati, 2020:15) tema adalah ide cerita yang disampaikan secara implisit maupun eksplisit. Ada dua tema yaitu tema mayor dan tema minor.

Jadi konsep tema dalam karya sastra menempati posisi esensial sebagai pijakan utama pembentukan makna sekaligus penentu arah perkembangan alur cerita. Pemahaman terhadap tema, baik sebagai gagasan inti maupun sebagai ide yang diungkapkan secara tersirat maupun tersurat menunjukkan bahwa tema berfungsi sebagai struktur konseptual yang menyatukan dan menopang keseluruhan elemen naratif dalam teks. Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan sentral yang mengkonstruksi fondasi dasar sebuah narasi. Berdasarkan cakupan dan signifikansinya tema diklasifikasikan menjadi dua kategori yakni tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah pokok cerita yang paling menonjol sedangkan tema minor adalah tema yang mendukung tema mayor.

b. Penokohan

Sikap yang diperankan setiap tokoh yang ada dan memiliki berbagai macam karakter dinamakan penokohan. Nurgiyantoro (2013:246) menjelaskan bahwa tokoh adalah individu atau orang-orang yang hadir dalam karya naratif atau pentas drama yang oleh pembaca dianggap memiliki sifat moral serta kecenderungan tertentu sebagaimana tercermin melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan penokohan utama dalam sebuah cerita terbagi

menjadi tiga yaitu tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh dalam cerita (Kosasih, 2008:57). Untuk menggambarkan karakter tokoh pengarang menggunakan 3 cara yaitu penggambaran langsung oleh pengarang, penggambaran langsung oleh perilaku tokoh, penggambaran langsung kehidupan tokoh, dan penggambaran langsung tokoh lain. Penokohan adalah tindakan atau perasaan dari tokoh (Ramadhanti, 2016:49).

Penokohan dilihat dari fisik maupun batin. Penokohan adalah penggambaran cerita melalui sifat, sikap, dan tingkah laku seorang tokoh (Widiyati, 2020:18). Penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan penggambaran karakter suatu tokoh dalam sebuah cerita. Dengan demikian penokohan memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan koherensi cerita sekaligus memperkuat hubungan antara karya sastra dan pembacanya. Karakter yang digambarkan secara mendetail mampu membangkitkan keterlibatan emosional dan memperluas pemahaman interpretatif.

e. Alur

Alur adalah jalannya sebuah cerita yang ada dalam sebuah novel sehingga dapat membentuk suatu rangkaian peristiwa (Nurgiyantoro, 2013:164). Alur menceritakan struktur peristiwa dimulai dari peristiwa, konflik, dan klimaks. Alur terbagi tiga jenis meliputi alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju menceritakan awal peristiwa sampai dengan penyelesaian. Alur mundur dimulai dari peristiwa tengah atau akhir cerita, setelah itu awal cerita. Alur campuran yaitu alur yang banyak menceritakan masa lalu sehingga alurnya tidak beraturan.

Menurut Kosasih (2008:58) alur adalah pengembangan cerita yang terbentuk melalui hubungan sebab akibat. Alur cerita dimulai dari pengenalan, pengungkapan peristiwa, menuju masalah, puncak masalah, dan penyelesaian. Menurut Ramadhanti (2016:33) alur adalah suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh yang diceritakan secara runtut.

Alur ada tiga yaitu peristiwa, permasalahan, dan klimaks. Menurut Widiyati (2020:42) alur adalah peristiwa di dalam cerita mengandung permasalahan. Jadi dapat disimpulkan alur adalah runtutan dari suatu cerita sehingga dapat membentuk peristiwa. Alur dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, mundur, dan campuran.

Alur merupakan komponen naratif yang berperan sebagai struktur penggerak perkembangan cerita sehingga memegang peranan penting dalam membentuk keterpaduan dan kesinambungan rangkaian peristiwa. Sebagai susunan kejadian yang terhubung secara kausal alur tidak hanya mengarahkan progres naratif tetapi juga mempengaruhi tingkat ketegangan emosional serta dinamika konflik yang dialami para tokohnya. Oleh karena itu pemahaman terhadap alur menjadi sangat signifikan karena melalui alur pembaca dapat menginterpretasikan logika cerita, mengamati perubahan karakter, serta mengapresiasi pesan dan nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang. Jadi alur adalah runtutan dari suatu cerita sehingga dapat membentuk peristiwa. Alur dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, mundur, dan campuran.

d. Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro (2013:336) sudut pandang merupakan teknik atau cara pengarang menyampaikan cerita, peristiwa, dan tindakan dalam karya fiksi sesuai dengan posisi pengarang dalam cerita tersebut. Sudut pandang dibedakan menjadi tiga jenis meliputi orang ketiga (dia), orang pertama adalah (aku), dan sudut pandang campuran. Sudut pandang merupakan letak pengarang dalam menceritakan peristiwa (Kosasih, 2008:62). Sudut pandang ada dua yaitu orang pertama dan orang ketiga.

Sudut pandang adalah cara pengarang menyampaikan ceritanya (Rumadhanti, 2016:87). Sudut pandang ada dua yaitu orang pertama dan orang ketiga. Sudut pandang adalah langkah guna menggambarkan tokoh, latar, tindakan, dan peristiwa yang yang dimanfaatkan oleh

pengarang untuk membentuk suatu cerita (Widiyati, 2020:64). Sudut pandang ada dua yaitu persona pertama, dan persona ketiga. Jadi dapat disimpulkan bahwa sudut pandang itu cara pengarang menyajikan tokoh melalui cerita agar mudah dipahami oleh pembaca.

Sudut pandang ada dua yaitu persona pertama dan persona ketiga. Sudut pandang dalam karya sastra merupakan unsur penceritaan yang berfungsi penting dalam membentuk bagaimana sebuah kisah disusun dan ditafsirkan oleh pembaca. Pemilihan sudut pandang tidak hanya berkaitan dengan pihak yang menjadi narator tetapi juga berpengaruh terhadap peluang interpretasi, intensitas emosional, serta tingkat objektivitas maupun subjektivitas dalam menggambarkan peristiwa. Melalui pemilihan sudut pandang tertentu pengarang dapat mengendalikan arah penceritaan, menciptakan kedekatan emosional dengan tokoh, dan mengarahkan pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian sudut pandang perlu dipandang bukan semata-mata sebagai teknik naratif melainkan sebagai strategi estetik dan komunikatif yang berperan besar dalam keberhasilan penyampaian makna dalam sebuah karya sastra. Jadi bahwa sudut pandang itu cara pengarang menyajikan tokoh melalui cerita agar mudah dipahami oleh pembaca.

e. Latar

Latar merupakan informasi yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana ketika suatu peristiwa dalam karya sastra terjadi. Latar juga dapat diartikan sebagai salah satu unsur intrinsik yang mencakup dimensi tempat, waktu, dan suasana dalam peristiwa cerita. Menurut (Nurgiyantoro, 2013:302) latar dikenal sebagai acuan, mengacu pada tempat, waktu, serta lingkungan sosial tempat suatu peristiwa berlangsung. Unsur latar atau setting terbagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat yang digambarkan dalam cerita.

Menurut Kosasih (2008:60) menambahkan bahwa latar berkaitan dengan lokasi dan waktu cerita yang bisa bersifat realistik atau fiktif. Latar terbagi dua jenis meliputi latar tempat dan waktu. Menurut Ramadhanti (2016:71) suatu cerita yang terjadi dalam waktu dan tempat tertentu adalah latar. Latar terbagi menjadi tiga bagian yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar adalah sesuatu yang melatarbelakangi tokoh cerita (Widiyati, 2020:52). Latar terbagi tiga jenis antara lain, tempat, waktu, dan sosial atau suasana. Jadi dapat disimpulkan bahwa tempat terjadinya suatu peristiwa dinamakan latar.

Latar dalam karya sastra merupakan unsur struktural yang memiliki peran signifikan dalam membentuk kerangka naratif baik dari segi waktu, ruang, maupun kondisi sosial. Sebagai dasar yang menopang rangkaian peristiwa latar tidak hanya menghadirkan informasi mengenai lokasi dan temporalitas tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan suasana, representasi nilai-nilai budaya, serta gambaran lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan karakter. Dengan demikian latar tidak dapat dipahami semata-mata sebagai elemen pelengkap melainkan sebagai aspek interpretatif yang memperkaya makna cerita dan memperkokoh penyampaian pesan pengarang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tempat terjadinya suatu peristiwa dinamakan latar. Latar dibagi menjadi tiga ada latar tempat, waktu, dan suasana.

f. Amanat

Amanat adalah ide utama atau gagasan mendasar yang melandasi sebuah karya sastra yang dirangkai dalam bentuk kalimat dan menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Amanat atau pesan moral adalah unsur isi dalam karya fiksi yang berkaitan dengan nilai-nilai, sikap, perilaku, serta etika pengarang yang ditampilkan pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya (Nurgiyantoro, 2013:429).

Pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui cerita disebut amanat (Kosasih, 2008:64). Amanat bisa dipetik jika membaca karya sastra dengan tuntas mengerti apa yang

disampaikan oleh pengarang. ⁶ Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Ramadhanti, 2016:109). Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang secara tersirat maupun tersurat melalui cerita (Widiyati, 2020:16).

Jadi amanat adalah pesan yang bisa diambil dalam sebuah cerita yang sudah ditulis oleh pengarang. Amanat biasanya selalu positif sehingga dapat memberikan ajaran moral yang baik. Suatu amanat bisa diketahui makna di balik cerita tersebut maka harus membaca alur ceritanya dari awal hingga akhir cerita.

3. Nilai Moral

Menurut Nurgiyantoro (2013:430) nilai moral pada umumnya menggambarkan cara pandang kehidupan sang pengarang termasuk pendapat terhadap nilai kebenaran yang kemudian disampaikan kepada pembaca. Nurgiyantoro (2013:431) menyatakan fungsi dari nilai moral untuk alat penyajian ajaran moral tertentu yang bersifat efektif. Melalui cerita pembaca dapat menafsirkan pesan-pesan moral dari berbagai aspek kehidupan seperti perilaku, sikap, dan tata krama dalam pergaulan. Nilai-nilai tersebut dianggap praktis karena memberikan contoh konkret berupa sikap dan tindakan tokoh dalam cerita yang dapat dijadikan teladan. ¹⁸ Nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang tergambar ⁶⁰ melalui sikap dan tindakan para tokoh dalam cerita. Nurgiyantoro (2013:430) menyatakan bahwa pesan moral dalam karya sastra yang disampaikan oleh pengarang dan ditangkap oleh pembaca selalu memiliki makna positif. Dalam suatu karya sastra terdapat tokoh yang menunjukkan perilaku negatif atau tidak layak ditiru bukan berarti pengarang menganjurkan pembaca untuk bersikap serupa. Perilaku tokoh yang tidak terpuji itu dimunculkan sebagai contoh yang tidak patut untuk diteladani.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya nilai moral dipahami sebagai pedoman dalam berperilaku yang membantu individu meningkatkan martabat dan derajatnya dalam kehidupan sosial (Pratama & Arief, 2024:52). Moral mencakup etika, sopan santun, dan akhlak yang saling berhubungan dengan tindakan manusia. Meskipun moral berasal dari

dalam diri individu keberadaannya terikat dalam suatu sistem aturan yang berlaku. Secara individu moral bersifat perasaan sementara pada masyarakat tertentu dalam budaya. Oleh karena itu seseorang yang memiliki atau tidak memiliki moral akan bertindak berdasarkan nilai rasa dan budaya yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Jika tindakan tersebut sesuai dengan aturan yang diterima dalam kehidupan sosial maka individu tersebut dianggap bermoral.

Moral merupakan tolak ukur baik buruknya perilaku manusia sebagai manusia (Pratama & Arief, 2024:52). Moral adalah sikap dan perilaku yang digunakan untuk menilai benar atau salah suatu tindakan dari sisi etis bukan berdasarkan pemin tertentu (Aulia dkk., 2022:46). Dalam pandangan filsafat moral adalah konsep yang dibentuk oleh masyarakat untuk menilai apakah suatu tindakan tergolong positif atau negatif. Moral dipahami sebagai norma kehidupan yang memiliki kedudukan khusus dalam kehidupan sosial masyarakat (Muplihun, 2016:58).

Jadi nilai moral adalah nilai yang menjadi pedoman bagi manusia baik dan buruknya perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam kehidupan manusia tidak luput dari hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.

4. Jenis-Jenis Nilai Moral

Menurut beberapa ahli jenis nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga jenis meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan manusia lain. Pesan moral yang disampaikan oleh pengarang bisa ditafsirkan berbeda-beda oleh pembacanya. Berikut penjabaran jenis nilai moral.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Sebuah karya sastra dalam hubungan manusia dengan Tuhan bertujuan untuk memberikan perenungan batin bagi pembaca yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Hubungan dengan Tuhan yaitu berdoa dan beriman, dan selalu sesuai syariat Islam (Nurgiyantoro, 2013:446). Menurut Sabar (2015) interaksi manusia

dengan Tuhan yang terdapat dalam karya sastra bertujuan untuk mengajak pembaca merenungi kehidupan melalui nilai-nilai spiritual dan ajaran agama Rofik & Milani (2022:69). Permasalahan tersebut adalah berdoa dan beriman.

Menurut Partiwintaro (2007) moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang beragama yaitu makhluk yang senantiasa menjalin hubungan dengan Sang Pencipta sehingga manusia dituntut untuk terus menjaga keterhubungan tersebut dengan Tuhan (Azis dkk. 2023:454). Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah selalu berdoa, taat beribadah, dan selalu bersyukur atas nikmat-Nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas dalam relasi manusia dengan Tuhan menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan elemen esensial dari keberadaan manusia sebagai makhluk beragama. Pernyataan ini menegaskan bahwa hubungan dengan Sang Pencipta tidak terbatas pada praktik ritual semata melainkan mencerminkan suatu kesadaran etis yang mendorong individu untuk menjaga kedekatan transendental melalui doa, kepatuhan terhadap ajaran ibadah, serta ekspresi syukur atas segala anugerah-Nya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan perilaku religius tetapi juga membentuk integritas moral yang memperkuat kualitas keimanan serta menuntun manusia menuju kehidupan yang lebih bermakna baik secara spiritual maupun sosial.

12. b. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Dimensi moral dalam ranah hubungan manusia dengan diri sendiri berfokus pada dinamika intrapersonal yang berkaitan erat dengan pemecahan konflik batin, refleksi diri, serta tanggung jawab personal (Nurgiyantoro, 2013:443). Hubungan yang dasar dan sangat penting sebab menjadi cara seseorang berinteraksi dengan kehidupan disekitarnya adalah hubungan manusia dengan dirinya. Hubungan ini mencakup bagaimana seseorang memahami dan menghargai dirinya

sendiri baik secara fisik, emosi, mental, dan spiritual. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu harga diri, percaya diri, takut, rindu, dendam, kesepian, dan hibang. Menurut Subur (2015) masalah-masalah yang dialami individu mencakup sikap sabar, rendah hati, jujur, rasa percaya diri, harga diri, pesimis, kesedihan, dendam, kesepian, kebingungan dalam mengambil keputusan, dan penyesalan (Rofik & Milanul, 2022). Semua hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi kejiwaan dan aspek psikologis seseorang.

Menurut Partiwintaro (2007) nilai moral dalam relasi manusia dengan dirinya sendiri mencerminkan keinginan individu untuk meraih hal-hal terbaik dalam hidupnya serta memegang teguh keyakinannya tanpa terus-menerus bergantung pada orang lain (Azis dkk. 2023:454). Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu jujur, kesabaran, semangat, keteguhan dalam menghadapi tantangan, serta kasih sayang.

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa orientasi moral manusia terhadap dirinya sendiri merupakan fondasi esensial yang mempengaruhi kualitas interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Melalui kemampuan memahami serta menghargai dimensi fisik, emosional, mental, dan spiritual, seseorang dapat membentuk kesadaran diri yang kuat sebagai dasar pembentukan moralitas pribadi. Nilai-nilai moral dalam relasi intrapersonal tersebut tidak hanya berkaitan dengan kecakapan mengidentifikasi dan mengendalikan diri tetapi juga merefleksikan upaya individu untuk mewujudkan kehidupan yang bermilai melalui kejujuran, keteguhan, kesabaran, serta ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu kemampuan seseorang dalam membangun hubungan yang konstruktif dengan dirinya sendiri akan berimplikasi langsung pada kualitas relasi sosial yang ditandai oleh sikap saling peduli, menghormati, dan menjaga keharmonisan sesuai nilai, norma, dan ajaran agama yang berlaku.

c. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral dalam ranah hubungan manusia dengan sesamanya mengkonstruksi berbagai aspek yang berhubungan dengan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Nurdiyantoro, 2013:443). Secara umum nilai ini berfokus pada bagaimana individu seharusnya berinteraksi atau berperilaku dengan orang lain atau sesama manusia dapat menciptakan kerukunan dan kebaikan bersama. Interaksi antarmanusia dapat dibangun dan dipelihara dengan mengembangkan pola hidup dan gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang telah disetujui bersama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara selaras dengan ajaran agama. Nilai-nilai moral dalam relasi antarmanusia tercermin melalui empat sikap utama yaitu persahabatan, kesetiaan, penghormatan, dan kekeluargaan. Menurut Subur (2015) hubungan antarmanusia dapat dibangun dan dipertahankan dengan menerapkan pola hidup dan gaya hidup yang sesuai dengan nilai serta norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dan negara juga selaras dengan ajaran agama (Rofik & Milatul 2022:70). Bentuk-bentuk relasi ini tercermin dalam tindakan seperti saling peduli, bermusyawarah, tolong-menolong, hidup rukun, memaafkan, menepati janji, dan menghormati orang lain.

Menurut Partiwintoro (2007) interaksi antara manusia dengan sesamanya menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan keberadaan orang lain (Azis dkk, 2023:454). Selain itu manusia juga merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan baik secara fisik maupun batin melalui kehidupan yang harmonis serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Nilai-nilai moral dalam relasi antarmanusia tercermin melalui empat sikap utama, yaitu menepati janji, berbagi dengan sesama, menjalin kerja sama, serta menunjukkan kepedulian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi antarmanusia memainkan peran krusial dalam membangun tatanan sosial yang

harmonis karena relasi tersebut tidak hanya terbentuk melalui proses komunikasi dan kolaborasi tetapi juga dipertahankan melalui internalisasi nilai moral, norma sosial, serta prinsip-prinsip keagamaan yang disepakati dalam kehidupan bersama. Berbagai sikap seperti empati, gotong royong, musyawarah, komitmen terhadap janji, kemampuan berbagi, serta penghormatan terhadap orang lain merupakan perwujudan moralitas sosial yang berfungsi menjaga kualitas dan kestabilan dinamika sosial. Dengan demikian pengutan nilai-nilai tersebut menjadi langkah fundamental dalam membentuk masyarakat yang berbudaya, inklusif, dan menjunjung keadilan.

5. Nilai Moral dalam Novel

Nilai moral dalam karya sastra novel adalah cerminan pandangan kehidupan pengarang yang berkaitan, pandangannya mengenai nilai kebenaran yang disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013:430). Nilai moral dalam karya sastra berupa novel selalu menceritakan kehidupan pengarang terhadap suatu peristiwa yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal pengarang (Pratama & Arief, 2024:50).

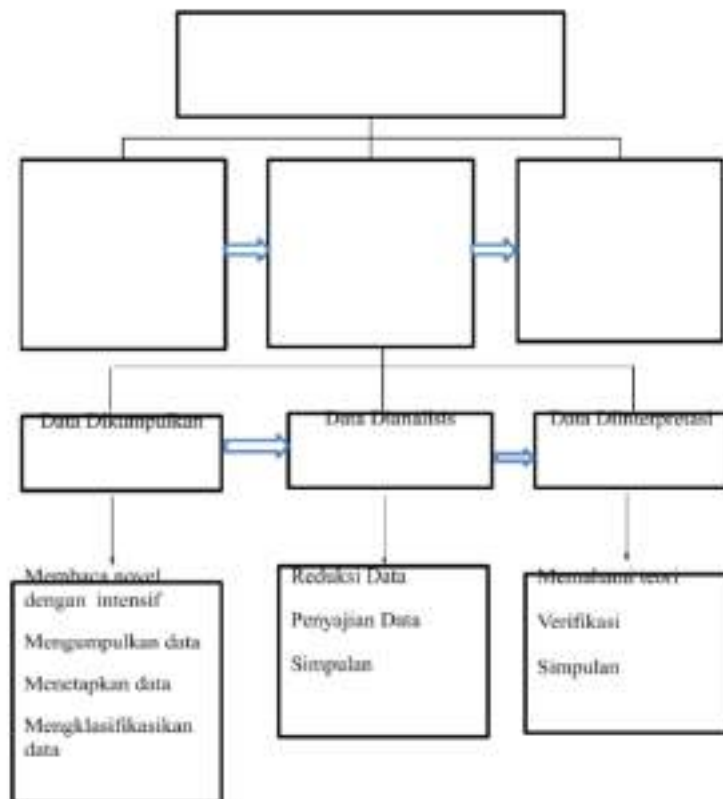
Nilai moral dalam novel adalah bentuk perwujudan pikiran seorang pengarang yang dicurahkan ke dalam karya berbentuk tulisan (Jefri & Hernawan, 2025:45). Nilai-nilai moral novel berkaitan dengan tindakan karakter atau dengan menceritakan kisahnya. Nilai moral adalah tentang mengajarkan orang bagaimana menjadi baik dan bertanggung jawab melalui tindakan, kata-kata, dan pikiran mereka (Khusniyati dkk, 2025:94). Karya sastra tentunya menjadi media dalam menyampaikan sebuah ajaran mengenai moral karena banyak ajaran moral yang didapat dalam sebuah karya sastra salah satunya melalui novel. Nilai moral dalam sebuah karya sastra penting untuk dianalisis karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia (Aldiansah & Ratnawati, 2025:284).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai moral dalam karya sastra khususnya novel merupakan manifestasi pandangan hidup serta gagasan pengarang yang diekspresikan melalui perilaku, dialog, dan pengalaman tokoh dalam alur cerita. Nilai-nilai moral tersebut tidak hanya

merefleksikan tanggapan pengarang terhadap kondisi sosial di sekitarnya tetapi juga berperan sebagai medium pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kebajikan, tanggung jawab, dan tindakan etis. Dengan demikian kajian terhadap nilai moral dalam novel menjadi signifikan karena memiliki keterkaitan erat dengan realitas kehidupan sehari-hari serta berkontribusi pada pengembangan wawasan dan karakter pembaca.

C. Alur Berpikir

Alur berpikir dalam penelitian ini menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dan fleksibel yang ditempuh dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Berikut peta konsep mengenai alur berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Alur Berpikir

Gambar diatas jika dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Data dikumpulkan

Pengumpulan data dilakukan pada awal melakukan penelitian. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Membeli dan membaca *novel Sisi Tergelep Surga* karya Brian Khristu secara intensif *untuk* memahami nilai moral *yang* terkandung didalamnya.
- b. Mengumpulkan data yang sesuai dengan *nilai moral dalam novel Sisi Tergelep Surga karya Brian Khristu*.
- c. Menetapkan data yang sesuai dengan tujuan.
- d. Mengklasifikasi data sesuai dengan jenisnya.

2. Data dianalisis

Sesudah menemukan data maka tahapan berikutnya yaitu:

- a. Reduksi data adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian meliputi pengambilan data, kategorisasi data, dan proses kodifikasi.
- b. Penyajian data adalah tahap analisis data.
- c. Simpulan adalah menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

3. Data diinterpretasi

Interpretasi data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Memahami teori secara mendalam untuk menafsirkan data.
- b. Verifikasi data adalah mengecek kebenaran data melalui teori yang dipakai.

- e. Simpulan adalah tahap memberikan hasil simpulan dari penelitiannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah prosedur ilmiah yang dimanfaatkan dalam penelitian untuk pengumpulan data, menganalisis data, dan memberikan simpulan dari suatu permasalahan yang diteliti. Pada bab ke-3 ini yang akan dipaparkan adalah pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan secara umum ada 2 yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitian berupa angka dan analisis data menggunakan statistik. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman makna (Sugiyono, 2022:7). Pendekatan adalah metode penelitian yang berspektif pada fenomena dan paradigma konstruktivisme dalam proses pengembangan pengetahuan yang ilmiah (Muhajirin dkk. 2024:86). Pendekatan penelitian menentukan rancangan yang strategis sebagai landasan peneliti dalam analisis. Dalam pendekatan memiliki tujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis adalah pendekatan yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural sebagai landasan untuk menganalisis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis nilai moral yang ada di dalam novel *Siri Tergejala Surga* karya Brian Khrista.

Pendekatan metodologisnya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah agar memahami peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada pengungkapan makna-makna, pemaparan, klarifikasi, serta penegasan data sesuai dengan konteks. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah (Sugiyono, 2022:205). Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami peristiwa sosial dan budaya melalui sudut pandang individu. Penelitian ini menitikberatkan pada makna

pemahaman secara mendalam serta konteks yang dialami oleh subjek penelitian.

Menurut Samsu penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian yaitu penelitian studi kasus, penelitian deskriptif, penelitian fenomenologi, penelitian etnografi, penelitian grand teory, dan penelitian sejarah. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang ditujukan dalam ilmu sosial, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena, gejala, atau kenyataan sosial yang terjadi, penelitian fenomenologi adalah penelitian yang bersumber dari filosofi dan beritik fokus pada pengalaman seseorang, penelitian etnograf adalah penelitian yang mempelajari mengenai sosial budaya, penelitian grounded theory adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori, dan penelitian sejarah adalah penelitian yang diarahkan untuk menggali suatu peristiwa atau aspek kesejarahan. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif (Syahrizal & Jailani, 2023). Deskriptif kualitatif adalah cara memecahkan sebuah permasalahan yang ditelaah dengan menggambarkan kondisi partisipan maupun non partisipan (individual, institusi, hingga komunal). Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk menjelaskan gejala atau fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini secara lengkap dan menyeluruh (Sugiyono, 2022:207). Jenis penelitian deskriptif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti sebagai sarana dalam proses pengumpulan data untuk dianalisis pada tahap penelitian berikutnya. Secara prinsip instrumen penelitian sangat bergantung pada jenis data yang diperlukan sehingga setiap penelitian dapat menggunakan instrumen yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Sugiyono (2022:222) instrumen penelitian kualitatif peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti dalam melakukan penelitian di

lapangan. Peneliti memegang peranan penting dalam mengendalikan dan menentukan data yang dicampurkan.

Meliputi demikian peneliti tetap menambahkan alat bantu untuk mendukung proses pengumpulan data, spesifikasi data yang diperlukan, data awal yang telah diperoleh di lapangan, serta data yang masih harus dicari. Dalam penelitian kualitatif instrumen pendukung adalah tabel tabulasi data. Tabel tabulasi data ini memudahkan peneliti dalam mengorganisir data karena data yang didapatkan terlihat dengan jelas.

Tabel 3.1 Tabelasi Data Aspek Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Indikator	Wujud Data	Kode Data	Analisis Data	Jumlah Data	Simpulan
1.	Berdoa		(BD, 2024:)			
2.	Syariat Islam		(SI, 2024:)			

Tabel 3.2 Tabelasi Data Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

No	Indikator	Wujud Data	Kode Data	Analisis Data	Jumlah Data	Simpulan
1.	Persahabatan		(PS, 2024:)			
2.	Kesetiaan		(KT, 2024:)			
3.	Perghimatan		(PH, 2024:)			
4.	Kekecewaan		(KK, 2024:)			

Tabel 3.3 Tabelasi Data Aspek Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Indikator	Wujud Data	Kode Data	Analisis Data	Jumlah Data	Simpulan
1.	Harga Diri		(HD, 2024:)			
2.	Percaya Diri		(PD, 2024:)			
3.	Takut		(TK, 2024:)			
4.	Rindu		(RD, 2024:)			

5.	Dendam		(DD, 2024.)			
6.	Keseplan		(KS, 2024.)			
7.	Bimbang		(BB, 2024.)			

93

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian merupakan tempat di mana seluruh kegiatan berpusat pada pelaksanaan kegiatan penelitian. Dalam kajian ini dilakukan secara fleksibel bisa di mana saja karena objek kajiannya berupa novel *Stu Zengolap* karya Brian Khrista. Tempat untuk mencari data dalam novel *Stu Zengolap* karya Brian Khrista yaitu di perpustakaan, di rumah, dan tempat yang memungkinkan.

2. Waktu

Waktu penelitian adalah periode yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 10 bulan mulai Oktober 2025 sampai dengan Juli 2026 dengan pembagian waktu sebagai berikut.

64
Tabel 3. 4 Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan Minggu																												
	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Jun 2026	Jul 2026																			
Pengajuan Jacht	1	2	3	4																									
Penyusunan Penelitian																													
Pengumpulan Data																													
Identifikasi Data																													
Klasifikasi Data																													
Kodifikasi Data																													
Analisis Data																													
Simpulan																													
Penyusunan Skripsi																													
Penyusunan, Revisi & Penyerahan Artikel																													

Tabel tersebut merupakan waktu melaksanakan penelitian. Berikut penempatan terkait tabel di atas.

1. Peneliti mengajukan judul kepada pembimbing sesuai di setuju.
2. Menyusun penelitian.
3. Pengambilan data dilakukan setelah menyusun proposal skripsi.
4. Mengidentifikasi data setelah data terkumpul.
5. Mengklasifikasi data.
6. Mengodekan data.
7. Menganalisis data setelah data terkumpul.
8. Menyimpulkan hasil akhir sebuah penelitian.
9. Penyusunan skripsi.
10. Penyusunan, revisi, dan penorbhan artikel tahap ini di masa setelah melakukan beberapa revisi lalu diunggah di jurnal.

13

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta yang bisa menjadi bahan dasar kajian analisis berupa kata-kata, teks, dan gambar. Data adalah kumpulan kata-kata yang didapatkan dengan pengamatan atau observasi mata penelitian (Mardiyanto, 2020:52). Sumber data adalah tempat data atau informasi yang didapat untuk tujuan penelitian. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata dan deskripsi. Kesahihan data sangat bergantung pada sumber informasi serta metode pengumpulan datanya pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan yang bersumber dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menghasilkan data yang berbentuk kalimat atau kata-kata yang memuat nilai moral yang pada novel *Nasi Zogakap Sargo* karya Ikim Khenna.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Sumber data merupakan individu atau objek yang bisa menyampaikan data, penjelasan, serta kenyataan yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, dan sumber data inilah yang disebut sebagai sampel (Haryoko dkk., 2020:130). Pada penelitian kualitatif memiliki dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data yang

diperoleh dari sumber aslinya merupakan sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Siri Tergeletak Awam* karya Brian Khrison yang diterbitkan pada bulan November 2024. Sumber data sekunder penelitian ini berupa artikel dan jurnal yang relevan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian (Sugiyono, 2022:224). Pengumpulan data adalah prosedur yang penting dalam sebuah penelitian. Prosedur observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data observasi adalah tahap mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung objek kajian atau sumber data dengan tujuan agar data yang diperoleh akurat. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca novel secara berulang dan mencatat data yang sesuai dengan indikator nilai moral, mengelompokkan atau mengklasifikasikan data sesuai jenis nilai moral, dan yang terakhir memasukkan hasil temuan data ke dalam tabel tabulasi data agar data jelas dan mudah dipahami.



Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data

1. Membaca berulang dan mencatat data yang sesuai dengan indikator nilai moral tahap ini agar data yang diperoleh sesuai.
2. Mengelompokkan data dan memasukkan data ke tabel tabulasi agar mempermudah menganalisis.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayono (2022:245) proses analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Pada penelitian kualitatif tahap analisis data lebih ditekankan proses di lapangan sering pengumpulan data. Teknik menganalisis data mencakup langkah-langkah seperti pengolahan, pengorganisasian data, pengaturan ke dalam unit-unit atau bagian-bagian, serta penyusunan kembali melalui proses sintesis. Menurut Mulyanto (2020:48) tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan simpulan.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan menyaring, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan (Mulyanto, 2020:48). Reduksi data berfungsi untuk menyajikan, menggolongkan, menguraikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Tahapan reduksi data meliputi mengurabi data atau pengumpulan data, klasifikasi atau

dikelompokkan data sesuai dengan kelompoknya atau kategori, dan kode data merupakan pemberian kategori data untuk mengidentifikasi nilai moral.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan dilakukan penarikan simpulan dan mengambil keputusan (Munthyanto, 2020:49). Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif, matriks, grafik jaringan maupun bagan. Tujuan penyajian ini adalah agar data lebih mudah dipahami dan mempermudah dalam penarikan simpulan. Setelah data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dikodifikasi langkah selanjutnya adalah data disajikan dan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola dan makna.

3. Simpulan

Simpulan adalah hasil akhir dari melakukan analisis sebuah data penelitian yang berisi rangkuman temuan dan menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian (Munthyanto, 2020:51). Simpulan ini adalah hasil proses berpikir secara ilmiah dari pengolahan data dan simpulan dari keseluruhan pembahasan. Menarik kesimpulan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan rangkaian penelitian (Munthyanto, 2020:50). Proses penarikan simpulan ini dilakukan berkelanjutan dan diverifikasi pada saat penelitian terjadi. Setiap makna yang diperoleh dari data perlu diuji keakuratan dan relevansinya agar validitas hasil penelitian tetap terjaga.

G. Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah ditemukan perlu diperiksa kebenarannya. Pada penelitian ini cara untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh salah satunya dengan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu tahapan yang perlu dilalui oleh peneliti selain tahapan-tahapan lainnya di mana tahap ini berperan dalam menemukan validitas informasi yang diperoleh sebelum dianalisis dalam penelitian (Haryoko dkk, 2020:419). Teknik triangulasi juga merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di

kur data utama sebagai alat untuk memverifikasi, menilai, atau membandingkan data hasil penelitian.

Menurut Haryoko dkk. (2020:419) triangulasi memiliki beberapa macam yaitu triangulasi metode adalah menggunakan beberapa metode dari beberapa sumber, triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber untuk memastikan data yang sesuai, dan triangulasi pengumpul data adalah metode data dengan cara terpisah. Triangulasi teori adalah memadukan teori dengan teori yang relevan (Haryoko dkk. 2020:419). Triangulasi teori adalah menggali ilmu pengetahuan secara teori terhadap analisis data yang telah ditemukan (Susanto dkk. 2023:57). Menurut Moleong triangulasi teori adalah kebenaran yang tidak bisa dipercaya jika hanya satu teori (Saleh, 2023:78).

Dengan adanya triangulasi teori ini untuk menghindari perbedaan peneliti atau kesatuan dan kesinambungan. Triangulasi teori ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan teoretis secara mendalam atas hasil data yang diperoleh. Triangulasi teori memanfaatkan beberapa teori sama untuk dipodukan dengan fokus penelitian yang sementara diteliti. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan temuan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian *Nilai Moral dalam Novel Sisi Terpeluk* karya Karya Brian Khrista berisi hasil pengumpulan data yang bersumber dari isi novel baik berupa percakapan antar tokoh, narasi, maupun perilaku yang mencerminkan nilai moral. Deskripsi data ini disusun untuk memberikan gambaran awal mengenai hasil penelitian sebelum dilakukan pembahasan secara rinci. Penelitian ini membahas masalah mengenai nilai moral yang terdiri dari: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Berikut hasil analisis data temuan penelitian dalam bentuk tabelasi data.

Tabel 4.1 Tabelasi Data Penelitian

9 Novel Sisi Terpeluk Karya Brian Khrista	Rumusan Masalah		Angka
	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Berdoa	8
		Syariat Islam	5
	Total Data		13
	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	Persahabatan	15
		Kesetiaan	4
		Penghormatan	1
		Kekeluargaan	18
	Total Data		38
	Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	Harga Diri	3
		Percaya Diri	3
		Takut	8
		Rindu	2
		Dendam	3
		Kesepian	1
		Bimbong	4
	Total Data		24
	Jumlah Keseluruhan		75

1. Deskripsi Nilai Moral dalam novel *Siti Jenggot Surga* karya Brian Khrisma

Nilai moral pada umumnya menggambarkan cara pandang kehidupan yang penganut termasuk pendapat terhadap nilai kebenaran yang kemudian disampaikan kepada pembaca. Melalui cerita pembaca dapat menafsirkan pesan-pesan moral dan berbagai aspek kehidupan seperti perilaku, sikap, dan tata krama dalam pergaulan. Nilai-nilai tersebut dianggap praktis karena memberikan contoh konkret berupa sikap dan tindakan tokoh dalam cerita yang dapat dijadikan teladan. Menurut beberapa ahli jenis nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga jenis meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan diri sendiri.

a. Deskripsi Data Hubungan Manusia dengan Tuhan

Sebuah karya sastra dalam hubungan manusia dengan Tuhan bertujuan untuk memberikan pencerahan batin bagi pembaca yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa dan selalu sesuai syariat Islam (Nargiyantoro, 2013:446).

1) Berdoa

Berdoa adalah meminta petunjuk kepada Allah pada saat seseorang mengalami kesulitan dalam kehidupan. Pada saat berdoa harus khushyuk agar doa yang dipanjatkan terkabul atau diwujudkan oleh Allah. Berikut data yang menunjukkan berdoa dalam novel *Siti Jenggot Surga* karya Brian Khrisma.

(01)

"Setelah subuh, selain doa tulus yang dipanjatkan Nuning, nyonya Gugum turut melayang menuju langit."

(BD, 2024:38)

Data (01) menunjukkan sikap berdoa yaitu ketika Nuning atau orang tua Gugum setelah melaksanakan salat subuh ia berdoa dengan nyonya Gugum. Nuning berdoa dengan sangat tulus berharap Gugum tenang di surga. Nuning juga tidak percaya jika anaknya sudah tidak ada sehingga

selelah salat selalu berdoa agar anaknya masuk surga. Doa yang terus dipanjatkan oleh Nuring Inyallah dikabulkan oleh Allah.

(02)

"Nggak usah lihat bapak begitu. Kita dapat doi dan beruntung satu mulut yang harus diberi makan. Kita untung. Di sana nanti Sri bisa hidup sukses. **Berdoa saja, kalau kamu merasa Tuhan itu ada.**"

(BD, 2024:107)

Data (02) menunjukkan sikap berdoa yaitu ketika kita masih memiliki Tuhan berdoa saja supaya diberi hidup yang enak. Bapak berdoa agar Sri bisa hidup yang layak dan tidak kekurangan untuk makan dan hidup. Sri percaya pertolongan dari Tuhan pasti ada jika seorang hambanya mau berdoa kepada-Nya. Dengan berdoa memohon kepada Allah maka hidup Sri akan sukses dan mendapat berkah dari Allah. Bapak Sri tidak peduli dengan keadaan dirinya dia memertingkan anaknya agar bisa sukses dan agar Sri selalu berdoa kepada Allah.

(03)

"Nanti Au sakit terus malah keluar uang lagi. **Pereken aja Neng, Rezeki anak mah udah ada yang ngatur, Sahar ya...**"

(BD, 2024:151)

Data (03) menunjukkan sikap berdoa yaitu pada ungkapan *rezeki anak mah udah ada yang ngatur*. Kalimat tersebut merupakan ucapan doa sang Resti kepada suaminya bahwa rezeki pasti sudah ada yang mengatur dan hanya bisa berserah diri kepada Tuhan. ¹²⁰ *Oleh karena itu* sebagai manusia hanya bisa berdoa ⁸⁹ dan berusaha. Dengan berdoa kita memohon kepada Allah agar selalu diberi rezeki yang barokah dan bermanfaat kepada orang lain dan diri sendiri. Berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar usaha yang dilakukan memberi hasil sesuai dengan doa dan usaha.

(04)

"⁹ Tuhan aku lelak. Aku lelak. **Aku mohon untuk sekali saja, tolong dengat doi kami.**"

(BD, 2024:163)

Data (04) menunjukkan sikap berdo'a yaitu ketika Resti sudah merasa lelah dengan keadaan hidup yang sangat menyakitkan. Dia ternyata hamil lagi tetapi harus dipaksa kuat dengan keadaan. Resti berdo'a agar selalu diberi kemudahan selama kehamilan dan bisa merawat anaknya. Resti harus menerima jika hamil lagi mungkin dengan kehamilan tersebut membawa rezeki yang banyak.

(05)

"Gofar doain Ibu umurnya panjang, lagian nanti yang ngurus (bu siapa)"

(BD, 2024:166)

Data (05) menunjukkan sikap berdo'a yaitu Ibu Gofar yang ingin melihat anaknya hidup bahagia bersama istrinya tetapi sang anak tidak mau menikah karena ingin merawat ibunya yang sedang sakit. Sang ibu berdo'a agar diberi umur panjang dan bisa melihat anaknya sukses dan hidup bahagia. Gofar sangat sayang kepada ibunya meskipun harus merawat yang saat ini sedang sakit. Tetapi Gofar tidak putus asa untuk berdo'a agar ibunya diberi kesehatan dan umur yang panjang.

(06)

"Semoga malam ini dapat motor lagi. Semoga malam ini enggak ketangkap dan enggak digebukin warga. Tuhan, tolong jaga aku. Aku banyo nencoba nengaji anak yang berbakti..."

(BD, 2024:170)

Data (06) menunjukkan sikap berdo'a yaitu Gofar ingin mengambil motor orang lain atau maling motor untuk menghidupi ibunya yang sakit. Gofar berdo'a agar malam ini dia mengambil motor tidak ketahuan warga dan dipukul, jika dipukul warga maka Gofar akan di penjara dan membuat ibunya keputus. Dia ingin menjadi anak yang berbakti tetapi dengan cara yang salah. Gofar melakukan hal tersebut karena terpaksa untuk membeli obat ibunya yang sedang sakit dan kebutuhan sehari-harinya.

(07)

"Tuhan, aku banyo mencari uang. Maafkan aku. Kalaupun harus masuk neraka nanti, tidak apa. Aku sudah siap. Tolong izinkan Ibu masuk surga. Dan biarkan aku melihat Ibu untuk terakhir kalinya sebelum menghabiskan waktu yang kekal dihuni api..."

(BD, 2024:175)

Data (87) menunjukkan sikap berdoa yaitu Gofar hanya ingin mencari uang untuk ibunya dan biaya sehari-harinya. Gofar berdoa agar ibunya bisa masuk surga walaupun dia masuk neraka. Dia ingin melihat ibunya sebelum dia nanti masuk neraka karena mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan selama di dunia. Meskipun perbuatan Gofar tidak terpuji tetapi dia selalu berdoa agar ibunya bisa hidup bahagia di dunia maupun diakhirat nanti.

(88)

“Semoga Ibu bisa melihatnya tumbuh jadi orang baik ya, jang.”

(BD, 2024:249)

Data (88) menunjukkan sikap berdoa yaitu ibunya Ujang berdoa agar dia bisa menjadi orang yang baik. Ibunya yang selalu membacakan mantranya dengan kasih sayang dan bekerja keras untuk Ujang. Ibunya berdoa supaya Ujang bisa jadi anak yang soleh dan menghormati perempuan sebagaimana dia menghormati ibunya. Ibunya Ujang selalu berdoa kepada Allah agar anaknya diberi lindungan dari orang jahat dan bisa menjadi anak yang perih dan taat pada kedua orang tua.

2) Syariat Islam

Sesuai dengan syariat Islam merupakan seseorang yang tidak melanggar aturan atau larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah. Contoh sesuai dengan syariat Islam yaitu salat 5 waktu, berakhlak, dan lain-lain. Berikut data yang menunjukkan sesuai syariat Islam novel *Siri Tergelempar Surga* karya Brian Khrista.

(89)

“Man salat dulu, sambil bangkit mengambil air wudhu.”

(SL, 2024:311)

Data (89) menunjukkan sikap sesuai syariat Islam yaitu ketika Sobrin sebelumnya ditawari istrinya kopi tetapi dia memilih mengambil air wudhu

dan melaksanakan ibadah salat lima waktu. Hal tersebut sesuai dengan syarat Islam yaitu menjalankan ibadah dengan taat dan khusyuk. Sobirin selalu mengutamakan salat karena salat merupakan tiang agama bagi orang Islam. Jika tidak segera dilaksanakan maka nanti akan malas melaksanakan salat.

(10)

"Esih sudah terbiasa pulang sendiri **selepas melaksanakan salat di masjid.**"

(SI, 2024:112)

Data (10) menunjukkan sikap sesuai syarat Islam yaitu Esih yang sudah terbiasa dan kecil melaksanakan salat di masjid menjadikan pribadi yang mandiri. Dia berani pulang sendi dari masjid sendirian meskipun jalannya sepi. Hal tersebut membuktikan bahwa dia selalu mematuhi aman Allah meskipun harus pulang sendiri yang tidak menjadikan Esih menjadi pribadi takut. Jika kita melaksanakan salat di masjid maka Allah akan menjaga hambanya dari kejahatan yang datang pada dirinya.

(11)

"Tapi kami justru akrabnya pas **waktu subuh di masjid.**"

(SI, 2024:139)

Data (11) menunjukkan sikap sesuai dengan syarat Islam yaitu teman Esih yang memilih di masjid karena akuri Bang Torni yang mabuk-mabukkan, akhirnya pergi ke masjid. Dengan adanya kejadian tersebut membuat dia menjalankan salat lima waktu di masjid dan menjadi akrab karena sering bertemu di masjid. Hal tersebut membawa sesuatu yang positif yang menjadikan teman Esih bisa salit dan taat pada Allah.

(12)

"Itu mau banget diajari Esih. **Kita ngaji yuk Sih, dari jam enam sore sampe subuh di pus ronda.** Bkkes deh kalau ada Esih."

(SI, 2024:141)

Data (12) menunjukkan sikap sesuai syarat Islam yaitu teman Esih yang ingin belajar mengaji meskipun hanya membaca al-Fatihah. Dia tidak bisa membaca surah al-Fatihah dan ingin diajari Esih mengaji meskipun dari sore

sampai Sabuh. Hal tersebut merupakan tekat yang kuat untuk bisa mengaji dan memahami ajaran Allah. Dengan belajar mengaji maka hidup akan menjadi tenang dan tentera.

(13)

"Adah A, jangan dek keliu gitu. Motor curian sile ite. Nggak berkah nanti."

(SE, 2024:165)

Data (13) menunjukkan sikap sesuai dengan syariat Islam yaitu suami Resti yang diwarit motor oleh Gofar tetapi harganya murah dan tidak ada surat-suratnya. Suami Resti dikawatirkan membeli oleh istrinya karena motor tersebut motor curian dan menjadi tidak berkah hidupnya. Hal tersebut merupakan tindakan melanggar hukum dan menaati perintah Allah. Jika suami Resti tetap membeli motor curian tersebut maka hidup mereka tidak akan bahagia dan sejahtera.

b. Deskripsi Data Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral dalam suatu hubungan antara manusia yang mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan dinamika interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Nugyuntoro, 2013:443). Nilai-nilai moral dalam relasi antarmanusia terdapat melalui empat sikap utama yaitu persahabatan, kesetiaan, penghargaan, dan kekehuasaan.

1) Persahabatan

Persahabatan merupakan hubungan antara seseorang dengan teman dekat. Di dalam persahabatan ada hubungan yang erat dan memiliki rasa saling mengisi, dukungan, mempernyai, dan ada dalam satu tujuan duka. Berikut data yang menunjukkan persahabatan novel *Siti Ngeleup-Surga* karya Belin Khrista.

(14)

"Udahlah, Ris, Ngungu juga berharap sama si Brian yang geblok itu? Dia itu utangya banyak. Jangan sampai lo kowir sama orang yang modal kowid deng!"

(PS, 2024:27)

Data (14) menunjukkan persahabatan yaitu ketika Yuyun menasihati Rini bahwa jangan berhubungan dengan Brian karena cowok tersebut memiliki banyak hutang dan hanya modal melondo saja. Yuyun khawatir jika sahabatnya itu jatuh ke tangan orang yang tidak tepat. Yuyun sebagai sahabat Rini terus menasihati agar temannya tersebut tidak terjatuh pada laki-laki yang tidak jelas pekerjaannya. Yuyun tidak mau sahabatnya hidup miskin dan nantinya akan menanggung hutang ayahnya.

(15)

"Aka ada segini. Ambil."

(PS, 2024:17)

Data (15) menunjukkan persahabatan yaitu Tomi yang memberikan 5 lembar uang kepada Sobirin untuk pengobatan anaknya yang sedang sakit. Tomi meminjamkan uangnya karena kasihan kepada Sobirin yang tidak mempunyai uang untuk membawa anaknya ke rumah sakit sebelum terlambat dan semakin parah. Meskipun Tomi itu orang yang sangat ditakuti semua orang tetapi dia masih mempunyai rasa mengasih pada temannya dengan meminjamkan uangnya untuk pengobatan anaknya agar segera mendapat penanganan dari dokter.

(16)

"Kau diam di kios nomor sembilan dulu saja kalau ada masalah kayak kemarin. Tunggu sampai aku datang. Ngerii kau? Kalau kasusnya hilang, hilang juga nyawamu."

(PS, 2024:46)

Data (16) menunjukkan persahabatan yaitu Tomi yang meminjam kiosnya untuk sementara Danang tinggal. Tomi sangat kasihan kepada Danang karena baru saja dirampok dan hanya mempunyai tas dan bajunya saja. Tomi peduli dengan kejadian yang dialami Danang. Oleh karena itu dia meminjamkan kiosnya untuk ditinggali Danang sementara waktu. Tomi juga perhatian pada Danang jika ada permasalahan maka Tomi akan membantu menyelesaikannya.

(17)

"Aku mau ngali. Kita orang-orang, di kota banyak yang suka bangun rerob. Nanti kalau uangnya sudah terkumpul, aku akan beli motor, terus ngojek, ngotrak, dan melamar kau, Lela."

(PS, 2024:49)

Data (17) menunjukkan persahabatan yaitu Tomi yang rela bekerja sebagai kuli bangunan di Kota demi ingin melamar pacarnya. Setelah uangnya terkumpul banyak maka Tomi akan membeli motor untuk mengojek dan membayar kontrakan. Setelah mendapatkan uang yang banyak maka akan melamar Lela, agar tidak hidup kesrahan. Tomi rela bekerja serabutan seperti kuli bangunan dan ojek untuk membuktikan jika nanti bisa membuat Lela hidup mewah dan berkecukupan.

(18)

"Aku yang bayar."

(PS, 2024:54)

Data (18) menunjukkan persahabatan yaitu Tomi yang membayai wedang jabe milik Lela. Hal tersebut menunjukkan sahabat yang baik rela membayai milik sahabatnya. Setelah itu Lela mengucapkan terima kasih memberikan pelatan yang singkat. Tomi yang membayar minuman Lela membuatnya sedikit tidak takut pada Tomi, sehingga memiliki kesempatan untuk mendekati Lela.

(19)

"Saya tambahkan porsinya buat Mas Kuncabyo. Jadi nanti kalau tidak habis bisa dibungkus buat makan besok."

(PS, 2024:84)

Data (19) menunjukkan persahabatan yaitu ketika Kuncabyo membeli nasi goreng seperti biasa tetapi dengan sahabatnya yaitu Syamsuar diberi tambahan nasi goreng. Tambahan nasi goreng tersebut agar bisa dibungkus dan dimakan besok paginya jika lapar. Hal tersebut bukti saling mengasahi sesama sahabatnya, Kuncabyo tidak mau jika Syamsuar harus menahan rasa lapar perutnya yang belum bisa membeli nasi.

(20)

"Mau makan? Gue nggak habis kalau makan ini sendirian."

(PS, 2024:110)

Data (20) menunjukkan persahabatan yaitu Pulang yang menawarkan makannya kepada Karyo. Nasi kotak satu yang dimakan berdua membuktikan bahwa Pulang tidak lupa dengan Karyo meskipun karyo satu kotak makanan. Pulang kasih kepada manusia silver tersebut yang kelaparan, sehingga mereka makan berdua dengan nasi yang nikmat dan berenda gratis untuk mengurangi rasa lelah mereka yang sehari bekerja panas-panasan di jalan raya.

(21)

"Ini hasil gue berbura di sekitaran SCBD. Rokok dari mulut orang kaya nih. Dijerin atrin."

(PS, 2024:111)

Data (21) menunjukkan persahabatan yaitu Pulang yang memberikan rokok sisa dari orang kaya kepada para sahabatnya. Rokok tersebut dijamin aman karena yang merokok dari orang kaya. Para sahabatnya begitu senang diberikan rokok meskipun sisa dari orang lain. Sebetulnya Pulang selalu merokok dari sisa orang lain karena tidak mampu untuk membeli rokok yang masih bungkus. Sehingga diberikan oleh Pulang rokok sisa orang kaya mereka langsung senang dan gembira, itu membuktikan bahwa hal kecil bisa membuat sahabat menjadi akrab.

(22)

"Udah pada ngerokok? Nih, tadi aku beli lebih."

(PS, 2024:113)

Data (22) menunjukkan persahabatan yaitu ketika Darang yang membeli rokok lebih dan dibagikan kepada Karyo. Karyo sangat senang karena mendapatkan rokok gratis yang bersih dan bukan sisa dari mulut orang. Hal tersebut membuktikan bahwa sahabat saling mengisi dan berbagi, meskipun hanya sebatang rokok yang bisa membuat hati teryah.

(23)

"Buat pacir saya, Bu. Kasihan kalau lagi mens perutnya sakit banget."

(PS, 2024:118)

Data (23) menunjukkan persahabatan yaitu Danang yang baik pergi ke warung untuk membelikan pembalut pacarnya. Sang pacar sangat beruntung memiliki lelaki yang sangat baik. Dia rela membelikan agar pacarnya tidak kesakitan perutnya saat menstruasi. Danang rela menahan malu untuk membeli pembalut agar pacarnya nyaman dan tidak bover saat menstruasi. Hal tersebut membuktikan bahwa Danang sangat peduli pada pacarnya yang membuat rasa sayang pacarnya bertambah.

(24)

"Dania cepetan! Sebelum kerja, amenin makan dulu dong. Laper nih....?"

(PS, 2024:120)

Data (24) menunjukkan persahabatan yaitu teman Dania yang menyuruh makan terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja agar tidak kelaparan pada saat bekerja. Teman Dania menyuruh Dania menikmati makan agar ada teman bicara. Hal tersebut merupakan bukti jika peduli dengan sahabatnya. Teman Dania tidak mau jika nanti Dania sakit pada saat kerja dengan alasan belum makan, maka dari itu mereka akhirnya makan bersama dengan uanda dan tawa di ruang makan.

(25)

"Oke kau boleh memakai WC ini. Tapi ingat hanya kau! Teman-teman kamu tidak boleh ganti baju di sini. Kalau nanti ada preman yang melarang bilang, 'Toni yang kasih izin.'"

(PS, 2024:122)

Data (25) menunjukkan persahabatan yaitu ketika Danang yang ingin ke toilet khusus dan diberi izin oleh Toni dengan syarat hanya Danang yang boleh memakai toilet tersebut untuk berganti pakaian. Toni juga memberi tahu jika ada preman disuruh berkata jika Toni yang memberi izin. Kejadian tersebut merupakan bentuk rasa persahabatan yang kuat.

(26)

"Kalau sampai dia ngapa-ngapain Esih, aku bunuh dia."

(PS, 2024:391)

Data (26) menunjukkan persahabatan yaitu Brian yang mau melindungi Esih dari Bapaknya yang ingin memukul Esih. Brian tidak segan-segan membunuh bapaknya jika memukul Esih. Brian tidak takut melawan bapaknya yang jahat. Brian sangat peduli pada Esih dan selalu menjaga keselamatan Esih agar tidak dilukai oleh bapaknya. Itu Brian juga peduli sama Esih jika ingin berteman lebih dari teman dengan Esih maka harus menjauhkan Esih dari bapaknya yang sangat kasar.

(27)

"Sudah makan? Aku baru beli nasi goreng, Mas?"

(PS, 2024:213)

Data (27) menunjukkan persahabatan yaitu Brian yang menawarkan nasi goreng kepada Rini meskipun hanya satu bungkus. Di dalam nasi goreng tersebut hanya terdapat satu sendok tetapi Brian mempersilahkan untuk Rini yang makan lebih dahulu Brian nanti belakangan saja. Brian peduli pada kesehatan Rini makanya makannya di berikan pada Rini dulu baru nanti Brian makan. Hal tersebut membuktikan bahwa Brian mendahulukan sahabatnya daripada dirinya sendiri.

(28)

"Saya dufan Mas. Isi nasi goreng Mas sudah saya bayar sekalian."

(PS, 2024:223)

Data (28) menunjukkan persahabatan yaitu ketika Dimas yang baru bertemu dengan Kuncityo di penjual nasi goreng, tetapi dia baik sekali membayar nasi goreng milik Kuncityo padahal mereka tidak kenal. Selain itu juga Dimas juga mendoakan supaya Kuncityo semangat dalam bekerja mencari uang. Hal tersebut membuktikan bahwa persahabatan itu tidak hanya dengan teman dekat tetapi bisa yang baru kenal menjadi sahabat baru.

2) Kesetiaan

Kesetiaan adalah seseorang yang sudah berkomitmen dengan pasangannya untuk selalu bersama dalam senang maupun sedih. Dalam berpacaran harus saling memahami dan mendukung. Berikut data yang menunjukkan kesetiaan novel *Sisi Tengah-Surga* karya Brian Khrista.

(29)

"Nung Aku jadi bapak! Dewi hamil, Nung, Hamil! HAHHAHAHA..."

(KT, 2024:58)

Data (29) menunjukkan kesetiaan yaitu Tomi yang sebentar lagi akan menjadi bapak dan istrinya sedang hamil. Tomi sangat setia dengan istrinya yang lama sekali belum dikaruniai seorang anak. Dengan keabahan dan kesetiaan sepasang suami istri tersebut akhirnya juga diberi momongan. Allah akan memberikan momongan jika hambahya sudah siap, maka dari itu Tomi dan istrinya diberi hamil diwaktu yang tepat.

(30)

"Buat Bapakmu, mami?"

(KT, 2024:199)

Data (30) menunjukkan kesetiaan yaitu ketika Brian membawa nasi goreng yang hanya dimasak oleh ibunya dan istrinya sendiri. Ibunya bertanya kepada anaknya tentang nasi bapaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa ibunya Brian setia pada bapaknya meskipun bapaknya tidak pernah memfakti dan hanya menanggung beban. Akan tetapi bapak Brian tidak mau tahu bahwa sang istri selalu masih peduli padanya. Inyaallah kesetiaan ibu Brian terbalaskan dengan selalu mendapat kebajikan.

(31)

"Nikahlah, Nak. Biar semua utang Bapak, Ibu yang urus."

(KT, 2024:200)

Data (31) menunjukkan kesetiaan yaitu Ibu Brian menyuruh Brian menikah dan ibunya yang melunasi utang bapaknya. Akan tetapi Brian tidak

man kasihan pada ibunya yang tidak pernah bahagia bersama suaminya. Ibu rela melunasi hutang suaminya yang banyak dan menampuk. Hal tersebut merupakan ibu yang setia dengan suaminya meskipun banyak hutang yang ditinggalkan.

(32)

"Kita harus mati bersama, Bu. Biar nanti kita menghadap Tuhan bersama-sama."

(KT, 2024:285)

Data (32) menunjukkan kesetiaan yaitu Gofar sang anak yang ingin meninggal dunia bersama ibunya. Hal itu diinginkan oleh Gofar karena bapaknya meninggalkan luka yang dalam bagi Gofar dan ibunya. Dia ingin menghadap Tuhan bersama-sama dengan ibunya, itu membuktikan kesetiaan anaknya jika ibunya meninggal maka dia harus meninggal juga.

3) Penghinaan

Penghinaan adalah tindakan yang sudah melanggar kepercayaan atau kesetiaan dalam hubungan pribadi, pertemanan, dan organisasi. Seseorang yang sudah berjanji pasti akan tidak memiliki teman maupun keluarga yang mempercayainya. Berikut data yang menunjukkan penghinaan novel *Ku Terlepas Surga* karya Brian Khrista.

(33)

"Nah, benar kan? Kamu cintanya sama Loha. Bukan aku?"

(PH, 2024:47)

Data (33) menunjukkan penghinaan yaitu Tomi yang menyukai Loha padahal dia sudah memiliki istri. Tetapi dia masih memberi nafkah istrinya hanya saja dia menyukai Loha temannya itu yang di mana Tomi membela Loha di depan istrinya sendiri. Sang istri sakit hati dan beranggapan Tomi sudah menghinanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa Tomi sudah melakukan sebuah penghinaan dalam hubungannya bersama istri.

4) Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah suatu bentuk sosial yang didasarkan pada saling memiliki, kebersamaan, dan kepedulian seperti layaknya keluarga. Dalam kekeluargaan pasti ada rasa saling menghargai, mendukung, dan kasih sayang. Berikut data yang menunjukkan kekeluargaan novel *Satu Tepukap* karya Brian Khrista.

(34)

"Tunggu Gofar pulang ya, Bu. Besuk kita bisa punya uang buat ke dokter."

(KL, 2024:21)

Data (34) menunjukkan kekeluargaan yaitu ketika sang anak bekerja keras demi membeli obat untuk ibunya yang sedang sakit. Gofar sangat menyayangi ibunya sehingga apapun dia lakukan demi kesehatan ibunya tetap terjaga. Pekerjaan Gofar sebagai pencuci motor meskipun demikian dia tidak memperdulikan keselamatan jika ketahuan warga yang terpenting bisa mendapatkan uang untuk ibunya.

(35)

"Arep nganti kapan kowe ngene terus, Le?"

(KL, 2024:23)

Data (35) menunjukkan kekeluargaan yaitu seorang Ibu yang peduli dengan anaknya yang hanya menghabiskan waktunya dengan hal yang tidak berguna. Sang ibu menasehati agar anaknya berubah menjadi baik setelah ditinggalkan oleh bapaknya meninggal dunia. Hal tersebut bukti bahwa sang ibu masih memperdulikan nasib anak kedepannya jika tidak mau berubah.

(36)

"Besuk kalau mama kamu nggak ada, Makan di sini aja bersama Ibu. Ujang buntun Ibu membuat tahu jebay."

(KL, 2024:33)

Data (36) menunjukkan kekeluargaan yaitu ketika Ujang bekerja membantu membantu membuat tahu jebay di rumah saudaranya dan saudaranya sudah menganggap Ujang sebagai anaknya sendiri. Saudaranya

memberi nasihat jika ibunya sudah tidak ada maka dia akan diampung oleh saudaranya tersebut dari segi makan, tetapi harus membantu membuat tahu jablay.

(37)

"Jajan yang banyak ya. Kalau habis nanti, minta Bapak lagi aja."

(KL, 2024:47)

Data (37) menunjukkan kekeluargaan yaitu ketika Ujung diberi uang jajan oleh ayahnya. Kata ayahnya kalau uangnya habis minta ke bapak untuk membeli jajan. Bapak Ujung meminta jika uangnya habis untuk jajan dan membeli makan agar dia tidak diberi uang oleh ayahnya. Hal tersebut bukti bahwa kekeluargaan memberikan kasih sayang kepada seorang anaknya yang tak tertingga, rela bekerja apa saja yang terpenting anaknya hidup enak.

(38)

"Kewajhanka itu cuma menafkahkan saja. Kalau kau bukan istriku, wanita manja, kaya kau sudah ada jual judi buruh kupas pingat di tukang bola ternak."

(KL, 2024:47)

Data (38) menunjukkan kekeluargaan yaitu ketika Tomi yang sudah menafkahi atau memberi jatah uang untuk kebutuhan istrinya meskipun istrinya belum bisa memberikan seorang anak. Meskipun tomi bukan orang yang jadi diandalkan baik, tetapi masih sangat peduli pada istrinya untuk memberikan uang pada istrinya. Dengan menafkahi istrinya maka suami masih memiliki rasa peduli dan kasih sayang.

(39)

"Tahan aja. Kalau bukan karena anak, gue juga nggak mau kerja gini."

(KL, 2024:70)

Data (39) menunjukkan kekeluargaan yaitu Lela yang sedang memperbahenkan anaknya dengan tetap bekerja. Lela sangat menyayangi anaknya dan menjadi tulang punggung agar kebutuhan anaknya tercukupi dengan baik. Sebagai ibu sekaligus bapak membuat Lela sangat capek dan

ingin menyerah, tetapi dia ingat ada anaknya yang masih membutuhkanya sehingga dia bekerja keras agar anaknya bisa hidup dengan berkecukupan. Bentuk kekeluargaan tersebut tinggi sekali.

(40)

"Anak gantengnya Ibu. Sebale jadi orang baik ya. Ujang harus bisa jadi orang hebat nanti."

(KL, 2024:75)

Data (40) menunjukkan kekeluargaan yaitu Ujang yang selalu mendapat dukungan atau kasih sayang seorang Ibu membuatnya menjadi semangat. Ibunya berpesan agar selalu menjadi orang yang baik dan hebat untuk orang lain dan membuat Ibu bangga mempunyai anak yang soleh dan taat pada orang tua. Naskah tersebut membuktikan bahwa Ibu Ujang sangat peduli dengan masa depan anaknya agar bisa menjadi orang yang hebat dalam semua hal.

(41)

"Cari kerja sama. Apa saja. Pekerjaan yang benar. Ibu tidak butuh uangmu. Ibu bisa kerja sendiri jualan opak dan risol basah!"

(KL, 2024:93)

Data (41) menunjukkan kekeluargaan yaitu Ibu Tikno memberi nasihat kepada sang anak agar mencari kerja untuk kebutuhan sehari-harinya. Ibunya sangat menyayangi Tikno dan berharap anaknya bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Ibunya tidak mengharapkan anaknya ibunya bisa bekerja sendiri dengan berjualan risol dan kerupuk. Ibunya ingin Tikno menjadi anak yang penurut setelah bapaknya meninggal.

(42)

"Makasih ya Bang , udah biayain kuliah adek. Adek nggak tau lagi kalau enggak ada Abang. Adek girang."

(KL, 2024:125)

Data (42) menunjukkan kekeluargaan yaitu ketika adik Damang berterima kasih kepada kakaknya karena sudah membiayai kuliahnya sampai lulus. Uang yang dikeluarkan Damang juga tidak main-main karena kebutuhan kuliah itu sangat banyak. Tetapi Damang tidak pernah merasa kehabisan untuk

biaya adiknya, dia bekerja keras mengumpulkan uang agar adiknya bisa kuliah dan mendapatkan kerja yang layak. Akhirnya adiknya bisa lulus kuliah dengan baik dan tidak sia-sia pengorbanan Durang untuk uang adiknya.

(43)

"Jangan kerjain. Ahang berat. Ahang cuman lulusan SMP, jadi kerjanya harus banting tulang. Gajinya juga kecil. Adek kan sarjana. Adek harus cari kerja yang enak. Yang di kantor, yang ber-AC, pakai baju rapi, bergaul dengan orang-orang pintar."

(KL, 2024:126)

Data (43) menunjukkan kekeluargaan yaitu Durang yang memberi nasehat atau dukungan kepada adiknya agar bekerja di kantor saja yang pekerjaannya tidak berat seperti Durang. Kakaknya yang karya bekerja sendirinya dan lulusan SMP tidak boleh dicemooh. Adiknya yang lulusan sarjana harus mendapatkan kerja yang baik. Hal tersebut memotivasi adiknya untuk giat bekerja dan mendapatkan kerja sesuai dengan lulusan pada saat berkuliah dulu.

(44)

"Waduh yaudah nanti Aa coba pinjam ke Mamah dulu deh. Oh iya Neng, tadi si dedek ngejil tuh nyaris kama."

(KL, 2024:148)

Data (44) menunjukkan kekeluargaan yaitu ketika suami Resti harus meminjam uang kepada ibunya untuk kebutuhan mereka dan anaknya. Suami Resti yang masih memikirkan keluarganya agar kebutuhan tetap tercukupi meskipun harus meminjam ke ibunya. Meskipun demikian suami Resti masih peduli dengan keluarganya dengan meminjam uang ibunya terlebih dahulu nanti kalau sudah mempunyai uang dikembalikan lagi.

(45)

"Justru Ite, Kama nggak usah ngurus Ibu lagi. Sudah hampir enam tahun kama agorbanin waktu main sama teman-temanmu buat agorin Ibu. Kama jadi nggak bisa nongkrong, kama jadi harus cari duit buat bayar pengobatan Ibu yang udah pasti bakal mati ini."

(KL, 2024:166)

Data (45) menunjukkan kekeluargaan yaitu Gofar yang mengobatkan masa mudanya untuk merawat ibunya yang sedang sakit. Gofar tidak pernah bertemu dengan teman-temannya dan harus merawat ibunya. Gofar juga harus bekerja untuk mencari uang buat membayar pengobatan ibunya. Gofar harus mengutamakan ibunya meski tidak keluar rumah untuk bermain atau bersenang-senang dengan temannya.

(46)

"Bang Gofar top deh! Makasih yang Bang. Jangan lupa nanti malam temenin Erlin ke pasar malam, mau ya Bang?"

(K1, 2024:169)

Data (46) menunjukkan kekeluargaan yaitu Gofar yang sangat menyayangi adiknya dengan menanti kemauannya. Adiknya Gofar menanti kakaknya untuk meremahi ke pasar malam. Gofar selalu memberikan uang untuk adiknya agar senang. Adiknya menganggap Gofar sebagai kakak kandungnya. Hanya ditemani ke pasar malam membuat adiknya senang dan menganggap gofar sebagai kakaknya yang sangat baik dan top.

(47)

"Bang Gofar itu orang baik. Dulu waktu rumah kami mati lampu karena belum bayar listrik, bang Gofar rela bolak-balik dari rumahnya ke rumah kami buat apurin ibunya sekaligus bikin kami makanin, masakin kami telur orak-arik. Malamnya Bang Gofar ngelongeng di ruang tamu sambil tunggu Bapak pulang. Kalau lagi ada Bang Gofar, kami nggak pernah kelaparan. Selalu ada jajanan yang Bang Gofar bawa."

(K1, 2024:169)

Data (47) menunjukkan kekeluargaan yaitu Gofar yang selalu memperhatikan keluarga dengan baik. Bang Gofar selalu membayar listrik rumah, memberi makanan dan memasakkan meskipun hanya telur orak-arik. Bang Gofar juga merawat ibunya yang sedang sakit, kalau ada Bang Gofar mereka tidak akan merasa mati kelaparan karena setiap saat membawa makanan. Ketika bapak belum pulang Bang Gofar juga bercerita di ruang tamu agar mereka tidak merasa kesepian.

(48)

"Makan ini kita makan sate."

(KL, 2024:190)

Data (48) menunjukkan kehidupan yaitu ketika bapak pulang dari kerja tidak lupa membelikan makanan kesukaan anak-anaknya yaitu sate. Anak-anaknya dibawa makan sate oleh bapak sangat senang sekali dan mereka makan bersama dengan canda dan tawa di ruang tamu. Meskipun hanya membawa sate mereka sangat kegirangan karena tidak pernah makan daging sate kecuali Idul Adha.

(49)

"Brian bisa carlin Ibu kontrakan buat kita tinggal bersama."

(KL, 2024:199)

Data (49) menunjukkan kehidupan yaitu Brian yang sayang kepada ibunya dengan memikirkan kontrakan agar tidak berpisah dengan bapak. Brian sebagai anak tidak mau ibunya terus menderita melantai hutang bapaknya yang tidak tahu diri. Brian merasa kasihan pada ibunya maka dari itu ingin pindah dari rumah dan mencari kontrakan baru untuk ditinggali bersama.

(50)

"Hari ini Ibu ulang tahun kan? Tadi pas di rumah Bu Nuning, Ujang belajar masak tahu jablay buat Ibu."

(KL, 2024:247)

Data (50) menunjukkan kehidupan yaitu Ujang yang mengingat ulang tahun ibunya dan membuat tahu jablay spesial. Ujang yang anak benci-laki rela belajar membuat tahu jablay yang belum pernah Ujang buat. Ujang memberi kejutan dengan sepiring tahu jablay dengan saus yang merah. Ibu sangat senang sekali meskipun sederhana tetapi anaknya sangat menyenangkannya dengan tulus dan masih mengingat ulang tahunnya.

(51)

"Oke. Nanti pas kamu ulang tahun, Ibu belikan sekaligus Ibu ajak makan di McD depan."

(KJL, 2024:250)

Data (51) menunjukkan kehidupan yaitu Ibu Ujang berjanji di hari ulang tahun anaknya makan ayam di McD depan dan membelikan mainan sederhana di pasar. Hal tersebut membuat Ujang sangat senang sekali meskipun hanya membeli di pasar tetapi ibunya sangat menyayangnya. Kalimat tersebut membuktikan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak gantinya di dalam sebuah keluarga.

6. Deskripsi Data Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan eksistensi dirinya sendiri, yaitu berhubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan dirinya (Nargiyantono, 2013:443). Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu harga diri, percaya diri, takut, cinta, dendam, kesepian, dan bangga.

1) Harga Diri

Harga diri adalah gambaran bagaimana seseorang menghargai dirinya sendiri dan berkontribusi pada kepercayaan diri. Memiliki harga diri akan selalu merasa dihargai orang lain. Berikut data yang menunjukkan harga diri novel *Sial Tergejala Surga* karya Brian Khriana.

(52)
"Lo mau ingut nggak, di gang kita, Resti tuh anak yang paling pintar. Dia satu-satunya yang sekolah sampai sarjana."

(HID, 2024:13)

Data (52) menunjukkan sikap harga diri yaitu Resti anak yang pintar dan bersekolah sampai sarjana. Hal tersebut bukti bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting dan bisa membuat harga diri menjadi berguna. Pendidikan adalah hal yang membuat diri Resti merasa dihargai orang lain dengan kepiutannya yang dimiliki. Orang yang memiliki prestasi di sekolah maka dia akan memiliki tingkat harga diri yang tinggi dari pada anak yang tidak memiliki prestasi.

(53)

"Kita harus sukses Leha. Harus! Aku sudah capek miskin. Kita bukan
samo orang-orang kelas kita bisa."

(HDI, 2024:49)

Data (53) menunjukkan sikap harga diri yaitu ketika Leha yang tidak ingin dianggap miskin terus dan harus menjadi orang sukses agar bisa dihargai orang lain. Toni yang ingin mengajak Leha sukses supaya di mata orang lain mereka bisa dan tidak dijak-injak lagi. Keinginan Toni menjadi orang sukses harus terwujud agar harga dirinya dianggap oleh teman maupun masyarakat. Menjadi orang miskin memang tidak mudah harus siap mental mendapat caci maki dari orang sekitar, maka dari itu Toni dan Leha harus menjadi orang lebih baik dan bisa sukses untuk membanggakan dirinya sendiri.

(54)

"Kamu berhasil. Kamu berhasil Iwan."

(HDI, 2024:298)

Data (54) menunjukkan sikap harga diri yaitu Pak Iwan yang sudah berhasil menjadi orang sukses berkat kerja keranya sebagai budak. Sekarang Pak Iwan sudah bisa pindah ke tanah suci, hal tersebut bukti bahwa dengan kerja keranya membuat harga dirinya menjadi orang yang sukses dengan semua kebutuhan bisa terpenuhi dengan sempurna. Menjadi orang sukses dan berhasil dapat menjalani hidup dengan bahagia kalau mau sesuatu tinggal mengambil uang hasil dari kerja keras kita tanpa harus meminjam dari orang lain yang belum tentu memberikan.

2) Percaya Diri

Percaya diri adalah seseorang yang memiliki suatu kepercayaan dalam menghadapi sebuah tantangan dan berani mengambil risiko. Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi maka berani mengambil risiko dan menerima kegagalan. Berikut data yang menunjukkan percaya diri novel *Nai Tergelep* karya Irian Khairi.

(55)

"Tapi masih mending gue sih. Walau nggak cinta, tapi suami gue punya kerjaan tetap. Meski Cuma kurir paket."

(PD, 2024:14)

Data (55) menunjukkan sikap percaya diri yaitu Rini yang mengatakan jika suaminya masih bekerja walaupun tidak ada rasa suka sama sekali tetapi masih memberi nafkah untuknya. Pekerjaan suami Rini hanya sebagai kurir paket yang gajinya tidak seberapa tetapi bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan memiliki rasa percaya diri dengan pekerjaan kurir paket maka juga memiliki risiko jika paket yang dikirim tidak mau membayar dan harus mengganti sementara. Dengan demikian suami Rini memiliki pekerjaan yang tetap dan mendapatkan gaji yang sesuai dengan pekerjaannya meskipun kurir paket.

(56)

"Aku mau kerja di salon. Nabung. Terus bikin salon sendiri."

(PD, 2024:50)

Data (56) menunjukkan sikap percaya diri yaitu Leha yang memiliki tingkat percaya diri tinggi karena ingin bekerja di sebuah salon dan hasil gajinya di salon ditabung. Setelah tabungannya cukup banyak untuk membuat salon sendiri maka Leha akan mendirikan salon. Dengan rasa percaya diri bahwa ke depannya akan membuat salon sendiri dari uang hasil menabung kerja di salon juga, maka usahanya tidak akan lepas darinya. Cita-cita yang tinggi pasti memiliki tantangan ke depannya dengan sikap percaya diri.

(57)

"Enak aja! Wangi ya ai punya bolongan."

(PD, 2024:121)

Data (57) menunjukkan sikap percaya diri yaitu teman Danang yang diejek bau badannya tetapi dia menyangkal bahwa badannya wangi dan membuat orang yang di sekitarnya merasa nyaman. Bau badan teman Danang yang wangi maka akan menimbulkan rasa aman jika berada di dekatnya. Sehingga dia diejek tidak terima dan percaya diri bahwa bau badannya tidak

menimbulkan bau yang menyengat melainkan harus. Dengan rasa percaya diri membuat hati senang dan bahagia. Rasa percaya diri teman Danang sangat tinggi dan berani bilang bahwa tidak bau badan.

3) Takut

Takut adalah perasaan khawatir atau cemas terhadap suatu hal yang berbahaya. Ketakutan bisa menjadi pendorong atau penghalang dalam bertindak. Berikut data yang menunjukkan takut novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna.

(58)

"Kalau gue sampai hamil.... Nanti anak gue makan apa?"

(TK, 2024:14)

Data (58) menunjukkan sikap ketakutan yaitu Yuyun yang takut jika hamil dan tidak bisa mencari uang buat makan anaknya. Setiap hari Yuyun harus memikirkan besok makan apa dan ada uangnya atau tidak, malah pacarnya main seks dan dikeluarin di dalam. Yuyun yang hanya bekerja untuk mencukupi kebutuhannya saja pas-pasan apalagi nanti kalau beneran hamil Yuyun tidak bisa bekerja dan mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Yuyun takut tidak bisa merawat anaknya dan bapaknya juga tidak jelas karena hasil perbuatan yang melanggar aturan. Hal tersebut menjadikan rasa takut Yuyun semakin besar.

(59)

"Waduh nggak berani saya. Dengar-dengar, dulu waktu rebutan lahan terminal, dia pernah mukul leher orang sampe meninggal."

(TK, 2024:19)

Data (59) menunjukkan sikap ketakutan yaitu Syamsuar yang tidak berani disuruh bertanya oleh Kuscahyo mengenai pekerjaan Danang ke Tomi. Tomi yang dikenal sebagai preman terminal dan sangat menyeramkan bahkan bisa mukul orang sampai meninggal. Syamsuar yang memilih tidak bertanya saja dari pada menimbulkan hal yang tidak diinginkan dan membahayakan dirinya sendiri. Jadi kalau orang ketemu Tomi di terminal pasti takut.

(60)

"Aku harus selamat! Aku harus selamat!"

(TK, 2024:21)

Data (60) menunjukkan sikap ketakutan yaitu Gofar yang ketakutan saat ketahuan mencuri motor. Gofar terus melajukan motornya dengan sangat kencang, dia takut disumuk warga dan di penjara. Gofar harus selamat dari kejaran warga yang mengetahui bahwa Gofar mencuri motor warga sekitar. Jadi sebisa mungkin harus selamat meskipun nyawa taruhannya. Gofar yang sudah ahli dalam hal mencuri motor sangat ketakutan jika bisa ketangkap oleh warga dan di bawa ke kantor polisi.

(61)

"Diparani Tomi kowe engko!"

(TK, 2024:43)

Data (61) menunjukkan sikap ketakutan yaitu anak-anak yang sedang bermain di sekitar kampung sangat ketakutan jika ada yang menyebut nama Tomi. Di kampung Tomi ditakuti oleh anak-anak, jika ibunya sudah mengatakan didatangi Tomi maka anak-anak langsung pulang. Tomi dikenal sebagai orang yang anarkis memecahkan kaca angkot, mengeroyok orang dengan celurit, dan berani menantang satpol PP. Oleh karena itu nama Tomi langsung ditakuti oleh anak kecil.

(62)

"Danang takut orang-orang kampung tahu apa pekerjaan Danang, terus mereka mengusir Danang dari sana."

(TK, 2024:122)

Data (62) menunjukkan sikap ketakutan yaitu Danang yang takut jika dia ganti pakaian di rumah maka orang kampung tahu pekerjaan aslinya yaitu sebagai banci atau waria. Dia takut jika ketahuan maka akan diusir dan tidak bisa bertemu dengan adik-adiknya. Pekerjaan tersebut dilakukan Danang karena ingin menjadikan adiknya orang yang sukses meskipun dengan pekerjaan seperti itu. Pekerjaan Danang menjadi waria tidak diketahui oleh pihak keluarga dan warga sehingga jika Danang berganti pakaian di rumahnya maka pekerjaan Danang saat ini warga tahu dan akan mengusir dari kampung halamannya.

(63)

"Brian ada polisi datang ke rumah."

(TK, 2024:207)

Data (63) menunjukkan sikap ketakutan yaitu Ibu Brian yang takut karena ada polisi yang datang ke rumah. Ternyata polisi datang ke rumah karena bapaknya terkena kasus korupsi. Ibu juga sangat takut karena rumahnya akan disita sebagai ganti hutang bapaknya. Jika rumahnya disita maka akan tinggal di mana mereka. Bapaknya Brian yang meninggalkan banyak hutang membuat Brian dan ibunya harus melunasi. Ketakutan ibunya pada saat ada polisi datang ke rumah dan menyalahkan bapaknya untuk mempertanggungjawabkan kesalahannya.

(64)

"Silahkan kamu keluar. Tapi, itu berarti, minggu depan kamu sudah tidak bisa tinggal di kampung ini."

(TK, 2024:218)

Data (64) menunjukkan sikap ketakutan yaitu Rini yang takut diusir dari kampung karena tidak mau menuntaskan hasrat Pak Lurah. Pak Lurah juga meminta Rini agar menjadi lonte dan diperkosa dengan cara paksa. Rini yang akan diperkosa oleh Pak Lurah Hal tersebut membuat Rini ketakutan yang sangat hebat seharusnya sebagai kepala desa tidak berbuat seperti itu. Sebagai kepala warga desa harus bisa memberikan rasa aman pada warganya dan tidak membuat warganya ketakutan akan hal yang hanya menguntungkan dirinya sendiri.

(65)

"Jangan perkosa aku. Ampun..."

(TK, 2024:279)

Data (65) menunjukkan sikap ketakutan yaitu Rini yang takut dengan Pak Lurah karena mau diperkosa lagi. Batin Rini sangat terguncang karena diperkosa dan seluruh warga mengetahui jika aksi hejat kepala desanya. Tomi dan Brian datang ke kelurahan dan memutuskan jika kepala desa akan kandas. Tomi dan Brian akan melaporkan hal yang tidak sesuai apa yang

dilakukan oleh pak Lurah kepada warganya pada pihak yang berwajib dan jabatan sebagai Lurah akan hilang karena sudah melanggar undang-undang.

4) Rindu

Rindu adalah perasaan untuk ingin bertemu seseorang yang sudah lama tidak bertemu. Perasaan ini berkaitan dengan perasaan kehilangan. Berikut data yang menunjukkan rindu novel *Sisi Terbelah Surga* karya Brian Khrisna.

(66)

“Tanah kuburan Bapakmu masih basah, No. **Setidaknya kembalilah jadi Tikno yang dulu.**”

(RD, 2024:92)

Data (66) menunjukkan sikap rindu yaitu Ibu Tikno yang kangen dengan sikap Tikno dulu. Tikno dulu sangat berbakti dan menyayangi keluarga tetapi semenjak bapaknya meninggal Tikno menjadi liar dan sulit diatur. Ibunya sangat rindu dengan Tikno yang dulu bisa membuat suasana rumah nyaman dan tenang, tetapi sekarang malah menjadi nakal. Hal yang membuat Tikno seperti itu yaitu kehilangan bapaknya yang dulu kalau bersama bapaknya Tikno akan menjadi anak yang pemur dan penyanyang sekarang Tikno sudah berubah perilakunya dan ibunya sangat rindu akan sifat dari Tikno dulu.

(67)

“Ibu kangen Gugum, Pak.”

(RD, 2024:243)

Data (67) menunjukkan sikap rindu yaitu Ibu Gugum yang kangen dengan anaknya yang sudah pergi dulu menghadap Tuhan. Ibu kangen sekali Gugum pasti sekarang sudah besar dan pintar. Rumah menjadi sepi tidak ada anak. Hanya ada satu foto di tembok ruang tamu yang mengingatkan Gugum menggunakan seragam SD. Gugum yang hanya anak semata wayang dari pasangan suami istri tersebut membuat bapak dan ibu Gugum sangat kehilangan akan kepergiannya. Tidak ada lagi canda dan tawa di dalam rumah itu setelah kepergian Gugum hal itu membuat ibunya sangat rindu.

5) Dendam

Dendam adalah seseorang memiliki perasaan yang dianggap menyakitkan maka orang tersebut akan membalasnya. Dendam akan muncul jika perasaan orang ingin keadilan yang sebelumnya merasa dirugikan. Berikut data yang menunjukkan dendam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna.

(68)

"Bunuh si RT! Bunuh si RT!"

(DD, 2024:84)

Data (68) menunjukkan sikap dendam yaitu Syamsuar yang sangat dendam dengan RT karena RT berani melaporkan menjadi bandar togel ke polisi. Hal tersebut membuat Syamsuar harus mendekam di penjara dan uangnya habis tidak memiliki teman sama sekali. Selama di penjara Syamsuar ingin membunuh RT karena ulahnya membuat dia harus merasakan di jeruji besi selama bertahun-tahun mendekam.

(69)

"Semua ini gara-gara Bapak. Semoga dosaku dilimpahkan padanya dan keparat itu mati ketabrak tronton."

(DD, 2024:172)

Data (69) menunjukkan sikap dendam yaitu Gofar yang dendam dengan Bapaknyanya karena dari kecil bapaknyanya tidak memberi uang dan ibunya harus kerja banting tulang untuk menghidupinya. Maka Gofar sangat membenci dan dendam dengan bapaknyanya sampai bilang biar bapaknyanya mati tertabrak truk tronton dan dosanya dilimpahkan pada bapaknyanya. Hal tersebut membuat dendam Gofar sangat besar karena setiap hari tidak pernah diberi uang belanja.

(70)

"...aku sampai bersumpah kelak jika berhasil keluar, yang pertama kubunuh adalah Bapakmu, lalu yang kedua bajingan kampung sebelah yang sudah menebas kepala temanku."

(DD, 2024:233)

Data (70) menunjukkan sikap dendam yaitu Syamsuar berjanji jika keluar dari penjara akan membunuh ayahnya Tikno dan temannya yang ada di kampung sebelah. Bapaknya Tikono dan temannya karena sudah menebas kepala teman Syamsuar dan harus bisa bertemu orangnya agar dendamnya tersalurkan. Syamsuar harus menyalurkan rasa dendamnya yang dulu terpendam pada saat di penjara.

6) Kesepian

Kesepian adalah kondisi seseorang yang pikirannya merasa sendiri dan tidak ada dukungan diri dari orang lain. Perasaan orang yang kesepian pasti tertekan. Berikut data yang menunjukkan kesepian novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna.

(71)

"Kalau begini terus, kita mungkin lebih baik bunuh diri saja..."

(KS, 2024:39)

Data (71) menunjukkan kesepian yaitu Sobirin yang merasa kesepian setelah ditinggal meninggal anaknya. Sobirin kesepian tidak ada anaknya yang mengaji dan belajar. Gugum merupakan anak semata wayangnya jadi wajar kalau kedua orangtuanya sangat kesepian dan tidak menyangka untuk ditinggal selamanya. Sebagai orang tua yang hanya memiliki satu anak sangat merasa kesepian tidak ada anaknya yang pada waktu pulang kerja selalu menyambut Sobirin dengan tawa khas. Tawa tersebut dapat mengurasi rasa capek setiap pulang bekerja akan tetapi sekarang hanya ada di angannya saja.

7) Bimbang

Bimbang adalah seseorang yang tidak bisa mengambil keputusan dengan tepat. Orang yang bimbang pasti akan merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Berikut data yang menunjukkan bimbang novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna.

(72)

"Bagaimana kalau suatu saat nanti, aku menikahi orang yang benar-benar tidak aku cintai?"

(BB, 2024:16)

Data (72) menunjukkan bimbang yaitu Rini yang bingung dengan keadaan dirinya. Dia bingung jika nanti kalau menikah dengan orang yang tidak dicintai. Meski cinta bisa berjalan seiring waktu tetapi Rini bingung bagaimana nasib pernikahan kedepannya jika tetap tidak ada kata cinta dalam ikatan rumah tangga. Dalam rumah tangga tidak ada rasa cinta dan sayang pada pasangannya maka rumah tangga tersebut tidak awet dan selalu menimbulkan pertikaian dalam semua hal.

(73)

"Apa balik jadi bandar togel saja, ya?"

(BB, 2024:81)

Data (73) menunjukkan bimbang yaitu Syamsuar yang bingung dengan pekerjaannya, dia bimbang mau menjadi bandar togel lagi. Dia menjadi bandar togel di kampungnya yang kaya raya tetapi sering keluar masuk penjara. Hal tersebut menjadi bingung Syamsuar menjadi bandar togel lagi atau mencari pekerjaan yang lain jika mencari pekerjaan yang lain maka dia akan bekerja menjadi apa dan kalau menjadi bandar togel lagi maka hidupnya bisa tercukupi dengan baik.

(74)

"Aku usaha transfer minggu depan ini ya, Bu."

(BB, 2024:210)

Data (74) menunjukkan bimbang yaitu Rini yang bingung dengan keadaannya tidak mempunyai uang sama sekali tetapi harus mengirim uang untuk membeli obat ibunya. Rini di telepon ibunya untuk segem mengirim uang karena obatnya sudah habis. Rini bingung harus bekerja apa lagi untuk mendapatkan uang untuk mengirim minggu depan ke ibunya.

(75)

"Aku nggak tahu lagi harus bagaimana, Mat. Tolong bantu. Aku sudah lelah hidup begini, setiap hari dipukuli abangmu. Tidak dihargai."

(BB, 2024:229)

Data (75) menunjukkan bingung yaitu Dewi yang sudah lelah hidup dengan Tomi dia memohon kepada adik iparnya untuk membantunya. Dewi bingung harus berbuat apa setiap hari suaminya memukuli istrinya. Dewi tidak dihargai oleh suaminya. Dewi selalu disalahkan karena tidak bisa mempunyai anak. Hal tersebut membuat Dewi bingung dengan arah rumah tangganya. Berakhir atau tetap menjadi pasangan suami istri meskipun Dewi harus rela dicaci-maki dan dipukuli oleh suaminya.

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian adalah informasi yang diperoleh melalui kegiatan analisis data terhadap isi novel dalam bentuk dialog, narasi, maupun tindakan para tokoh yang mencerminkan nilai moral. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa novel tersebut mengandung nilai moral seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Berikut ringkasan temuan hasil penelitian nilai moral dalam novel *Sisi Terbelah Surga* karya Brian Khrista.

Hubungan manusia dengan Tuhan pada tokoh adalah menggambarkan mengenai adanya nilai moral yang berkaitan dengan sikap berdo'a dan syariat Islam. Hasil temuan yang dilakukan pada penelitian ini pada nilai berdo'a terlihat ketika tokoh meminta ketenangan hati dan pikiran, pertolongan, dan harapan untuk ke depannya. Berdo'a dilakukan tokoh pada saat merasa sedih, lelah, dan bingung dalam kehidupan. Nilai syariat Islam terlihat ketika tokoh melakukan ibadah salat, belajar mengaji, dan menghindari larangan Allah.

Hubungan manusia dengan manusia lain pada tokoh adalah menggambarkan mengenai adanya nilai moral yang berkaitan dengan sikap persahabatan, kekeluargaan, pengkhianatan, dan kesetiaan. Hasil temuan yang dilakukan pada penelitian ini pada nilai persahabatan terlihat antara tokoh satu dengan lainnya saling membantu dan memberi motivasi jika mengalami suatu permasalahan. Nilai kekeluargaan juga terlihat pada saat antartokoh saling peduli, memberi rasa sayang, dan perhatian. Nilai pengkhianatan juga terlihat dari sepasang suami istri yang suaminya mencintai wanita lain. Nilai kesetiaan terlihat dari sikap tokoh yang setia mendampingi pasangan dalam keadaan suka maupun duka.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri pada tokoh adalah menggambarkan mengenai adanya nilai moral yang berkaitan dengan sikap harga diri, percaya diri, bimbang, dendam, kesepian, ketakutan, dan rindu. Hasil temuan yang dilakukan pada penelitian ini pada nilai harga diri terlihat dari tokoh yang mengupayakan jika dirinya memiliki kehormatan. Nilai percaya diri terlihat dari tokoh yang mampu menyelesaikan sebuah persoalan. Nilai bimbang terlihat ketika tokoh bingung dalam menentukan pilihan. Nilai dendam muncul pada tokoh saat lawan tokohnya melukai hatinya. Nilai kesepian dan takut terlihat antartokoh yang merasa jika dirinya tidak aman dalam hidupnya. Nilai rindu muncul pada saat tokoh kangen dengan seseorang yang berarti dalam hidupnya.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Dikaitkan Dengan Teori

Pembahasan temuan hasil penelitian adalah mengaitkan temuan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Pada bagian pembahasan ini menjawab pertanyaan penelitian. Berikut pembahasan dikaitkan dengan teori.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Sebuah karya sastra dalam hubungan manusia dengan Tuhan bertujuan untuk memberikan pencerungan batin bagi pembaca yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Hubungan dengan Tuhan yaitu berdoa dan sesuai syariat Islam (Nurgiyantoro, 2013:446). Data yang ditemukan sebanyak 13 buah. Penelitian ini membahas hubungan manusia dengan Tuhan yang tergambarkan oleh tokoh yang sedang melaksanakan ibadah salat, berdoa, mengaji, dan menjauhi larangan Allah. Dalam hal ini hubungan manusia dengan Tuhan sangat penting untuk ketenangan batin manusia. Nilai moral ini mengingatkan manusia bahwa kehidupan tidak bisa tanpa Tuhan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Subur (2015) bahwa interaksi manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam karya sastra bertujuan untuk mengajak pembaca merenungi kehidupan melalui nilai-nilai spiritual dan ajaran agama Rafik & Milatul (2022:69).

17

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Nurgiyantoro, 2013:443). Data yang ditemukan sebanyak 38 buah. Penelitian ini membahas hubungan manusia dengan manusia lain yang tergambaran oleh antartokoh yang saling membantu dengan orang lain. Dalam novel *Sisi Tergelep Surga* tokoh yang saling memberi motivasi atau dukungan untuk saling menjaga solidaritas. Dengan demikian perlu diketahui dalam menjalin hubungan sosial tidak lurus saja tetapi pasti ada ketidakcocokan. Nilai moral ini mengingatkan pada manusia bahwa hidup tidak bisa tanpa bantuan orang lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Subur (2015) hubungan antarmanusia dapat dibina dan dipertahankan dengan menerapkan pola hidup dan gaya hidup yang sesuai dengan nilai serta norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dan negara juga selaras dengan ajaran agama (Rofik & Milatul 2022:70).

4

c. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu berhubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan dirinya (Nurgiyantoro, 2013:443). Data yang ditemukan sebanyak 24 buah. Penelitian ini membahas hubungan manusia dengan manusia lain yang tergambaran oleh tokoh yang harus bisa memahami dirinya sendiri. Dalam novel tokoh pasti mengalami pertengkaran yang cukup beragam yang berasal dari pengalaman kehidupan. Sikap dendam dan kesepian menunjukkan bahwa tokoh sedang mengalami emosi pada dirinya. Meskipun demikian tokoh juga harus menerima kenyataan sehingga timbul rasa percaya diri yang dimiliki sehingga nilai moral ini mengingatkan pentingnya menjaga emosi diri dan bisa meredakan emosi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Subur (2015) masalah masalah yang dihadapi individu hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi kejiwaan dan aspek psikologis seseorang. (Rofik & Milatul, 2022).

2. Pembahasan Dikaitkan dengan Penelitian Terdahulu

Berikut temuan hasil penelitian yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang ditemukan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 13 data, hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 38 data, dan hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 24 data. Data yang paling banyak ditemukan yaitu hubungan manusia dengan manusia lain sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini dkk. (2025) berjudul "Nilai Moral dalam Novel Ganjil Genap Karya Almbra Bastari (Alternatif Model Bahan Ajar Menganalisis Novel)" data yang paling banyak ditemukan yaitu hubungan manusia dengan manusia lain. Hal ini disebabkan karena manusia tidak terlepas dari bantuan orang lain.

Sementara itu nilai moral yang paling sedikit ditemukan datanya yaitu hubungan manusia dengan Tuhan yaitu 13 data, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk. (2024) berjudul "Realitas Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari Kajian Sosiologi Sastra" data yang paling sedikit ditemukan yaitu hubungan manusia Tuhan. Hal ini disebabkan karena novel tersebut menceritakan mengenai kehidupan sosial yang mengarah pada kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini bertujuan menyimpulkan dari keseluruhan data yang diperoleh, memberikan implikasi atau pandangan akhir, dan memberikan saran ke depannya agar bisa dilanjutkan maupun dikembangkan. Pada bagian ini meliputi simpulan, implikasi, dan saran.

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian mengenai dimensi moral dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Besan Khrisna terdapat 3 jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan ketuhanan, hubungan manusia dengan antarsesama individu, dan hubungan manusia dengan interpersonal. Hubungan manusia dengan Tuhan mendapatkan 13 data, yang digambarkan oleh tokoh yang selalu taat kepada Allah dengan cara berdoa dengan data 8 buah dan sesuai syariat Islam 5 buah. Hubungan manusia dengan manusia lain mendapatkan 38 data, yang digambarkan oleh tokoh yang selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain seperti kekeluargaan dengan data 18 buah, persahabatan dengan data 15 buah, kesetiaan dengan data 4 buah, dan pengkhianatan dengan data 1 buah. Hubungan manusia dengan interpersonal mendapatkan 24 data, yang digambarkan tokoh yang selalu memahami diri sendiri dengan keadaan yang beragam seperti takut dengan data 8 buah, dendam dengan data 3 buah, rindu dengan data 2 buah, bimbang dengan data 4 buah, percaya diri dengan data 3 buah, harga diri dengan data 3 buah, dan kesepian dengan data 1 buah. Kesimpulannya data penelitian ini didominasi oleh hubungan manusia dengan manusia lain sementara jumlah paling minim terdapat pada hubungan manusia dengan Tuhan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan perhatian dalam bidang pendidikan maupun pembelajaran sastra. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai nilai moral.

⁵ yang sering muncul di kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut penting untuk membantu mahasiswa memahami bagaimana nilai moral digambarkan dalam karya sastra berbentuk novel. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan kajian yang berkaitan dengan moral. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan mampu memiliki sikap yang lebih kritis dalam memahami nilai moral yang ada di lingkungan sekitar maupun dalam karya sastra.

Selain bagi mahasiswa, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan materi yang berkaitan dengan nilai moral dalam karya sastra. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengenalkan nilai-nilai moral kepada peserta didik secara mendalam. Sementara itu, bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar serta menambah ilmu pengetahuan mengenai nilai moral dalam novel. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memahami bagaimana nilai moral yang ada di sekitar kita sehingga mampu berpikir kritis terhadap karya sastra.

C. Saran

Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pemahaman, melatih kemampuan analisis, serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan khususnya mengenai kajian nilai moral. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami bagaimana nilai moral digambarkan melalui dialog, tokoh, maupun alur cerita. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan teoretis atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan lebih mendalam.

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memahami karya sastra terutama yang berkaitan dengan nilai moral. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran untuk membantu pendidik maupun peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan

dapat mendukung terciptanya pembelajaran sastra yang lebih kontekstual, edukatif, dan bermakna.

NILAI MORAL DALAM NOVEL SISI TERGELAP SURGA KARYA BRIAN KHRISNA

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%
2	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1%
3	cdn.juris.id Internet Source	1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	repository.unbari.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.binadarma.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.unigal.ac.id Internet Source	<1%

12	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
14	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
18	adoc.pub Internet Source	<1 %
19	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
24	viemufidah.guru-indonesia.net Internet Source	<1 %

25	Harmin Harmin. "NILAI MORAL DALAM NOVEL MILEA, SUARA DARI DILAN KARYA PIDI BAIQ", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	<1 %
26	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
27	tugaskuliahhome.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
30	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
32	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.rayyanjurnal.com Internet Source	<1 %
34	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.unbara.ac.id Internet Source	<1 %
36	cahsastrajawa.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	lawinsight.net Internet Source	<1 %
38	positori.uin-alaudidin.ac.id	

<1 %

39 ejournal.bbg.ac.id
Internet Source

<1 %

40 repository.upi.edu
Internet Source

<1 %

41 123dok.com
Internet Source

<1 %

42 ejurnal.uibu.ac.id
Internet Source

<1 %

43 journal.aspirasi.or.id
Internet Source

<1 %

44 Submitted to Universitas Musamus Merauke
Student Paper

<1 %

45 journal.um-surabaya.ac.id
Internet Source

<1 %

46 eprints.umk.ac.id
Internet Source

<1 %

47 repository.umsu.ac.id
Internet Source

<1 %

48 Riska Laelatus Sofiyah, Udin Kamiluddin,
Emah Khuzaemah. "Nilai Moral pada Novel
Layangan Putus karya Mommy ASF Melalui
Pendekatan Pragmatik dan Pemanfaatannya
sebagai Video Pembelajaran Novel",
LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan
Pengajaran, 2024
Publication

<1 %

49 belajargiat.id
Internet Source

<1 %

50	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
51	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
52	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.stkippgribl.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
55	widyaparwa.kemendikdasmen.go.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
57	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
58	alislamkaffah.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	razzirahman.com Internet Source	<1 %
60	Submitted to Fakultas Ilmu Budaya Student Paper	<1 %
61	Nurul Astry Ramadhany, Alya Selsa Meyriska, Julia Putri Nabila, Rahmat Prayogi. "Analisis Nilai Moral dalam Cerpen "Rumah Yang	<1 %

Terang" Karya Ahmad Tohari", Jurnal Kajian
Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2023

Publication

62	api.repository.poltekesos.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
64	Submitted to UIN Batusangkar Student Paper	<1 %
65	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
66	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
67	Ati Suciawati Dewi, Emah Khuzaemah, Tati Sri Uswati. "ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA", Jurnal Skripta, 2020 Publication	<1 %
68	Submitted to Ciputra University Student Paper	<1 %
69	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1 %
70	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
71	tunggara.wordpress.com Internet Source	<1 %
72	www.mjbrigaseli.com Internet Source	<1 %

73	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
74	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
75	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
76	mikazestory.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	Submitted to unimal Student Paper	<1 %
78	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
79	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
80	Gina Nur Auliyah, Yani Heryani. "NILAI MORAL DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR", Hijai - Journal on Arabic Language and Literature, 2019 Publication	<1 %
81	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
82	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
83	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %

84	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
85	es.scribd.com Internet Source	<1 %
86	islamhariini.com Internet Source	<1 %
87	mamahwiz.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	natalidopengasih.wordpress.com Internet Source	<1 %
89	ojs.cahayamandalika.com Internet Source	<1 %
90	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
92	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
93	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
94	Prayogo, lip Harnoto. "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Pada Proses Jual Beli Perumahan Bersubsidi Secara Kredit di Perumahan Bumi Asri Sidasari Sidabowa Perspektif Masalah Mursalah.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
95	Rita Nilawijaya, Awalludin Awalludin. "Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan	<1 %

Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021

Publication

96	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
97	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
98	jurnaltsm.id Internet Source	<1 %
99	lppm.ub.ac.id Internet Source	<1 %
100	metodepenelitianana.wordpress.com Internet Source	<1 %
101	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
102	sevenscaritas.blogspot.com Internet Source	<1 %
103	tambahpinter.com Internet Source	<1 %
104	Annisa Annisa, Hasrul Rahman. "Nilai moral dalam novel Sepenggal Bulan Untukmu karya Zaenal Fanani dan implementasinya pada bahan ajar sastra di SMA", Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 2021 Publication	<1 %
105	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %

106	Yudi Prasetyo, Hartono Hadi Wasito. "Sejarah Tari Keling Dan Upaya Pelestariannya (Studi Historis Sosiologis Di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun 1942-2012)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 Publication	<1 %
107	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	<1 %
108	bone-rampung.blogspot.com Internet Source	<1 %
109	core.ac.uk Internet Source	<1 %
110	digital-uni-job.github.io Internet Source	<1 %
111	doku.pub Internet Source	<1 %
112	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
113	erry-indra.blogspot.com Internet Source	<1 %
114	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
115	journal-laaroiba.com Internet Source	<1 %
116	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
117	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

118	repository.umus.ac.id Internet Source	<1 %
119	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
120	repository.unifa.ac.id Internet Source	<1 %
121	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
122	republika.co.id Internet Source	<1 %
123	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
124	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
125	www.guruprajab.com Internet Source	<1 %
126	Mujayaroh, Mujayaroh. "Manajemen Kelas Unggulan Imersi Di MA Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
127	Ulfa Siti Rahmadiani, Yanuar Ramadhan. "The influence of budget planning, human resource competence, and budget implementation on budget absorption performance", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2024 Publication	<1 %
128	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

129	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
130	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
131	Azra Abidah Ardelia, Nina Queena Hadi Putri. "MORAL VALUES IN THE LEGEND OF TUNGGANG PARANGAN IN KUTAI LAMA EAST KALIMANTAN", Jurnal Skripta, 2025 Publication	<1 %
132	Ida Novianti, Wahyu Budiantoro. "Nilai-Nilai Moral Islam dan Kesetaraan Gender dalam Novel Eliana Karya Tere Liye", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2021 Publication	<1 %
133	Muhammad Amiruddin, Leli Triani, Syamsul Anwar. "Nilai Moral dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pembelajaran di SMA", Journal on Education, 2023 Publication	<1 %
134	Yaumil Ulum Aliyyuana, Fitri Amilia, Agus Milu Susetyo. "Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Mengejar Rajam Catatan Azzahra Karya Isrina Sumia", Jurnal Pendidikan Non formal, 2024 Publication	<1 %
135	Yuli Evitha. "PENGARUH KERELASIAN PEMASARAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT ASRI PANCAWARNA", Jurnal Logistik Indonesia, 2018	<1 %

136

eprints.unisnu.ac.id

Internet Source

<1 %

137

repository.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On